

**PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN  
MAJELIS TAKLIM UNTUK MEMBANGUN HARMONISASI  
MASYARAKAT KELURAHAN BOSSO KECAMATAN  
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2023**

**PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN  
MAJELIS TAKLIM UNTUK MEMBANGUN HARMONISASI  
MASYARAKAT KELURAHAN BOSSO KECAMATAN  
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Kartini, M.Pd.**
- 2. Sudirman, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anci  
Nim : 1902010003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebanar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 25 Agustus 2023  
Yang membuat pernyataan




**ANCI**  
NIM. 1902010003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Majelis Taklim untuk Membangun Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Anci Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010003, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 04 Oktober 2023 M. bertepatan dengan 18 Rabiul Awal 1445 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 06 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |   |   |
|---|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang (  )    |
| 2. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.          | Penguji I (  )       |
| 3. Dr. Rahmawati, M.Ag.                 | Penguji II (  )     |
| 4. Dr. Kartini, M.Pd.                   | Pembimbing I (  )  |
| 5. Sudirman, S.Ag., M.Pd.               | Pembimbing II (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 1991060 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. Nuersaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Bapak Andi Arief Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi, Bapak Hasriadi S. Pd., M. Pd. selaku Sekertaris Program Studi, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd. selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Kartini, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd. I selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada orang tua tercinta ayahanda almarhum Aci dan Ibu Nurhayani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang

sejak kecil hingga sekarang serta semua saudara dan keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku.

9. Kepala Lurah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu beserta staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian skripsi ini

10. Majelis taklim Kelurahan Bosso dan masyarakat Kelurahan Bosso yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini

11. Semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2019 (khususnya kelas Pai A) Nur Lailatul Rohma, Andi Tenri Nurhikmah, Siti Aisyah, Irma, Sinar Wulan, Nurkhofifa Putri, Mutmainna, Fatma yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah wt.  
Aamiin.

Palopo, 18 september 2023



Ancil  
1902010003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En



و	Wau	W	We
---	-----	---	----

### 1. Konsonan

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,,).

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoakiak :

ك ف اَ

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : Mata

رَمَى : Rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan

huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّق	: <i>al-haqq</i>
نُعَم	: <i>nu"ima</i>
عُدُّو	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>„Alī</i> (bukan <i>„Aliyy</i> atau <i>A"ly</i> )
عَرَبِيٌّ	: <i>„Arabī</i> (bukan <i>A"rabiyy</i> atau <i>„Arabiy</i> )

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma"rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	

: *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta‘murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau‘</i>
شَيْءٌ	: <i>syai‘un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri‘āyah al-Maslaha*

## 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ  
*dīnullāh billāh*

Adapun *tā* “*marbūtah*” di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judulreferensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū ZaydAl-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu

Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid

(bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	: Subhanahu Wa Ta'ala
Saw	: Shallallahu Alaihi Wasallam
QS.../...: 6	: QS. al- Ma'idah/5:6
HR	: Hadist Riwayat
TPA	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
PP	: Peraturan Pemerintah
UUD	: Undang- Undang Dasar
PHBI	: Perayaan Hari Besar Islam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAM JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	
E. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian yang Relevan .....	8
B. Kajian Teori.....	10
1. Partisipasi Ibu Rumah Tangga .....	10
2. Kegiatan Majelis Taklim .....	15
3. Harmonisasi dalam masyarakat.....	23
C. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	31
B. Fokus Penelitian .....	31
C. Defenisi istilah.....	32
D. Desain Penelitian .....	32
E. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
F. Sumber Data .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
H. Teknik Analisis Data .....	35
I. pengecekan keabsahan data.....	37
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>39</b>
A. Deskripsi Data.....	39
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	39
2. Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat .....	45

3. Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso .....	49
4. Bentuk Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso .....	53
B. Analisis Data .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR AYAT

Halaman Kutipan ayat 1 QS. at- Taubah/9:122.....	4
Halaman Kutipan ayat 2 QS. al-Mujadillah/58:11 .....	16



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang Pentingnya Ilmu Pengetahuan ..... 2



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penduduk dan Luas Wilayah Kelurahan Bosso.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikiri .....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan .....	43



## ABSTRAK

**Anci, 2023.** “Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Kegiatan Majelis Taklim Untuk Membangun Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan walenrang Utaraka Bupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh: Kartini dan Sudirman.

Skripsi ini membahas tentang Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Kegiatan Majelis Taklim Untuk Membangun Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan walenrang Utaraka Bupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui kegiatan majelis taklim kelurahan bosso dalam membangun harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten luwu. 2) Mengetahui partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim untuk membangun harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. 3) Mengetahui Bentuk Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Wlenrang Utara Kabupaten Luwu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskripsi kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, lokasi penelitian di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, Subjek penelitian yaitu: kepala lurah, tokoh masyarakat, pembina dan anggota majelis taklim. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kegiatan yang ada di majelis taklim Kelurahan Bosso berupa pengajian rutin, peringatan hari-hari besar islam, pengurusan jenazah, pengadaan tabungan. 2) Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso sangat baik dan antusias seperti partisipasi dalam bentuk kehadiran,pendanaan, tenaga dan motivasi. 3) bentuk harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso yakni gotong royong, acara pesta dan tertimpa musibah

**Kata kunci:** Partisipasi Ibu Rumah Tangga, Majelis Taklim, Harmonisasi

## ABSTRACT

**Anci, 2023.** "Participation of Housewives in the Activities of the Ta'lim Assembly to Build Community Harmonization, Bosso Village, Walenrang Utaraka District, Luwu Regency." Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Kartini and Sudirman.

This thesis discusses the participation of housewives in the activities of the Taklim Council to build community harmony in Bosso Village, Walenrang Utaraka District, Luwu Regency. This research aims to: 1) Find out the activities of the Bosso subdistrict taklim assembly in building community harmonization in Bosso Subdistrict, North Walenrang District, Luwu Regency. 2) Knowing the participation of housewives in taklim assembly activities to build community harmony in Bosso Village, North Walenrang District, Luwu Regency. 3) Knowing the Form of Community Harmonization in Bosso Village, North Wlenrang District, Luwu Regency

In this research, researchers used qualitative descriptions with the type of field research, the research location was in Bosso Village, North Walenrang District, Luwu Regency. The research subjects were: village head, community leaders, supervisors and members of the taklim assembly. Data was obtained from observations, interviews and documentation. Then the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The results of this research show that: 1) the activities at the Bosso Village Taklim Council include routine recitations, commemoration of Islamic holidays, arranging corpses, providing savings. 2) The participation of housewives in the activities of the Bosso Village Taklim Council was very good and enthusiastic, as was participation in the form of attendance, funding, energy and motivation. 3) forms of social harmonization in Bosso Village, namely mutual cooperation, party events and disasters.

**Kata kunci:** Partisipation in housewives, Taklim Assambly, Harmonization

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi masa mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan manusia. Oleh karena itu, upaya pendidikan senantiasa menghantarkan dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.<sup>1</sup> Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan patuh pada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individual dan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Swt.

Berdasarkan makna ini maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanah yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni yang terpenting adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>2</sup> Pandangan tersebut mewajibkan umatnya

---

<sup>1</sup>Ahmad Marzuki, "Dinamika Dan Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger" Jurnal Ma'arif, Volume 1 Nomor 2, November 2016, h 188

<sup>2</sup>Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi (Placeholder2) Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Cet, I; Bandung: Alfabeta, 2016), 69

untuk mencari ilmu. Adapun hadis yang menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu sebagai berikut.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجة).

Artinya:

Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).<sup>3</sup>

Hadis di atas, Rasulullah saw. menegaskan dengan menggunakan kata *faridhah* (wajib atau harus). Hal itu menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan itu memang benar-benar penting dalam kehidupan manusia, terutama orang yang beriman. Tanpa ilmu pengetahuan seorang mukmin tidak dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik menurut ukuran ajaran Islam.

Islam adalah agama yang *haq* dan sempurna yang merupakan syariat Allah Swt. yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. dan untuk menanamkan keyakinan ini dibutuhkan suatu proses pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal baik melalui sekolah, madrasah, pesantren, majelis taklim, rumah tangga, atau lingkungan sekitar.

Pendidikan formal merupakan suatu pendidikan resmi dan diakui oleh pemerintah, kurikulumnya mengikuti aturan pemerintah, sedangkan pendidikan nonformal merupakan suatu pendidikan yang ada di luar sekolah yang

<sup>3</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 81



dilaksanakan dan kurikulumnya tidak mengikuti aturan pemerintah. Adapun pendidikan formal biasanya ada pada sekolah-sekolah atau madrasah. Sedangkan pendidikan nonformal biasanya ada pada diniyah, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), atau majelis- majelis taklim yang ada di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal itu sendiri. Dapat pula dikatakan identik dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi sebutan pendidikan nonformal.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 ayat 1 dinyatakan bahwa suatu pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>4</sup>

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan nonformal yang paling *fleksibel* dan tidak terikat waktu ataupun tempat. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. *Fleksibilitas* majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Secara histori didirikannya majelis taklim dalam masyarakat didasari oleh sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu Agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur dan sistematis sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. at-

---

<sup>4</sup>Undang-undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*(Cet. I; Jogjakarta: Bening, 2010), 30

Taubah/9:122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ١٢٢ ﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. at-Taubah: 122).<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, majelis taklim menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi jama'ah (para orang tua khususnya) yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya dan kesempatan menimba ilmu agama maupun pengetahuan umum pada jalur pendidikan formal.<sup>6</sup> Jadi, majelis taklim merupakan tempat pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat karena pelaksanaan kegiatan majelis taklim tidak terikat oleh apapun.

Majelis taklim sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang di hadapi oleh masyarakat, mengingat peranannya yang sangat besar dalam menanamkan aqidah dan akhlak mulia serta dapat mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan

<sup>5</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (jawa barat : 2005), QS. at-Taubah:122

<sup>6</sup>Muhammad Munir "Peran Majelis Taklim Selarang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat" (*Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol, 15, No 2,2019), 110

bangsa.<sup>7</sup>

Adanya kegiatan majelis taklim dapat memberikan nasehat kepada hal-hal yang positif, menambah pengetahuan, memberi motivasi dalam hal meningkatkan perilaku yang positif di masyarakat, memberi penerangan kepada yang gelap hatinya, memberi solusi kepada yang berat bebannya, memberi pencerahan kepada yang kurang paham, terutama memberikan peningkatan kepada yang kurang baik perilakunya sehingga sadar bahwa masih banyak hal yang negatif yang sering dilakukan secara sadar maupun tidak sadar yang mesti diperbaiki sedikit demi sedikit salah satunya dengan caramengikuti kegiatan majelis taklim. Oleh karena itu majelis taklim kelurahan bosso diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhwh melalui silaturahmi seperti melakukan pengajian, dzikir bersama, kegiatan mendatangi ketika ada yang tertimpa musibah, memperingati hari besar Islam, kerja bakti, bersama dengan kaum perempuan sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama kaum muslim, dan secara tidak langsung mampu membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Ida Ruddang sebagai ketua majelis taklim Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara, mengatakan bahwa

“Kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso dilakukan setiap satu kali dalam sebulan yang bertujuan memberikan pendidikan ilmu agama nonformal dan sebagai wadah untuk mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Tutty Alawiah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*(Cet. 1; Bandung: Mizan 1997), 78

<sup>8</sup>Ruddang Ida, ketua majelis taklim kelurahan bosso kecamatan walenrang utara kabupaten luwu, wawancara 21 desember 2022

Oleh karena itu penulis memilih majelis taklim Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara sebagai objek penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan silaturahmi antar masyarakat dan partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Partispasi Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Majelis Taklim untuk Membangun Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Urata Kabupaten Luwu”

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan agar peneliti ini lebih terarah dan tidak meluas. Penulis hanya membatasi permasalahan pada partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim untuk membentuk harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara?
2. Bagaimana Bentuk Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana Bentuk Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Mengetahui Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu
2. Mengetahui Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu
3. Mengetahui Bentuk Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan pengetahuan tentang partisipasi Ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan majelis taklim
  - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan salah satu referensi penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pengajian dalam mencari model pendekatan untuk memotivasi ibu-ibu mengikuti pengajian
  - b. Sebagai pemenuhan salah satu tugas mahasiswa pada tingkat akhir dalam rangka menyelesaikan studinya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri palopo

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Julita Kasupi dengan judul “*Perananan Majelis Taklim Nurul Qamal Dalam Membina Motivasi Beragama Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Dusun Masika Jaya Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat*” hasil penelitiannya menyatakan bahwa majelis taklim Nurul Qamal memiliki Perananan penting dalam menanamkan motivasi beragama terhadap masyarakat. Karena masih banyak orang awam di sekitar lingkungan masjid Nurul Qalam sehingga banyak dari mereka yang masih buta terhadap huruf al-Qur’an. Peranan yang diemban oleh majelis taklim Nurul Qalam adalah dengan membina dan mengayomi masyarakat bukan hanya dari segi peribadatnya. Namun, juga memberikan pemahaman keislaman terhadap masyarakat sekitar.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai partisipasi ibu rumah tangga mengikuti kegiatan majelis taklim dalam membangun harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

2. Penelitian yang dilakukan hitamin dengan judul “*Manajemen Majelis taklim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Di Desa Gajah Mati Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tenga*” hasil penelitiannya

---

<sup>1</sup>Julita kasupi “Perananan Majelis Taklim Nurul Qamal Dalam Membina Motivasi Beragama Ibu- Ibu Rumah Tangga Di Dusun Masika Jaya Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat” (skripsi: IAIN Ambon 2021)

menyatakan bahwa manajemen majelis taklim didesa gajah mati berjalan secara efektif dan efisien dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman pendidikan agama islam, hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>2</sup>Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai partisipasi ibu rumah tangga mengikuti kegiatan majelis taklim dalam membangun harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

3. Penelitian yang dilakukan Lailatul Muarofah dengan judul “*Peran Majelis Taklim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama’ Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Gempong Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan*” hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Agama Islam mewajibkan umat manusia supaya senantiasa menuntut ilmu. Ilmu, khususnya ilmu agama Islam bisa diperoleh dari lembaga mana saja, baik lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Apabila manusia selalu belajar dan mau menuntut ilmu, maka kualitas keilmuannya akan semakin tinggi dan banyak pengetahuan yang diperoleh. Dengan banyaknya ilmu, maka pemahaman keagamaan manusia akan semakin baik dan kualitas spiritualnya juga semakin meningkat.<sup>3</sup> Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai partisipasi ibu rumah tangga mengikuti kegiatan majelis taklim dalam membangun harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten

---

<sup>2</sup>Hitamin, “Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Bagi Masyarakat Di Desa Gajah Mati Kecamatan Garang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah” *skripsi: IAIN Bengkulu, 2017*

<sup>3</sup>Lailatul Muarofah, “Peran Majelis Taklim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Gempong Sidomulyo” *Skripsi UIN fatmawati Bengkulu, 2017*

Luwu.

Jadi, dari ketiga penelitian diatas ada kaitannya dengan penelitian ini namun penelitian ini khusus membahas partisipasi ibu rumah tangga mengikuti kegiatan majelista'lim dalam membangun harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dan menjadi perbedaan ini yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Partisipasi Ibu Rumah Tangga**

Partisipasi secara etimologik berasal dari kata latin "*participatio*" atau "*participationis*" yang berarti ikut serta, ikut bagian atau pesertaan. Dengan demikian, berpartisipasi berasal dari kata "*participo*" atau "*particeps*" yang berarti ikut serta seseorang dalam suatu aktivitas, atau membagi sesuatu dengan orang lain atau juga mengambil bagian dari sesuatu kegiatan.

Partisipasi dalam ilmu manajemen diartikan sebagai proses pelibatan mental dan emosional dalam suatu aktivitas. Newstrom dan davis membatasi konsep partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi untuk mencapai tujuan dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan kelompok.<sup>4</sup> Sedangkan cary berpendapat bahwa partisipasi merupakan kebersamaan atau saling memberikan sumbangan untuk kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari

---

<sup>4</sup>Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014), 106-107



kepentingan dan perhatian individu warga masyarakat itu sendiri.<sup>5</sup>

Partisipasi menggambarkan peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan, sehingga partisipasi merupakan tindakan ambil bagian dalam suatu kegiatan kepentingan bersama. Partisipasi berkenaan dengan kesiapan, kesetujuan, aktivitas dan tanggung jawab secara pasti. perbedaan dimensi dan fase dalam partisipasi, misalnya partisipasi dalam identifikasi masalah, partisipasi dalam pengumpulan informasi dan diskusi kelompok tentang kebaikan dan kekurangan bergabung dalam suatu kegiatan, partisipasi dalam perencanaan atau formulasi kegiatan, partisipasi dalam mobilisasi sumber daya, partisipasi dalam implementasi (pelaksanaan), partisipasi dalam pembagian keuntungan, partisipasi dalam pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi kegiatan.<sup>6</sup>

Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh fasli djalal dan dedi supriadi, dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottomup*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses

---

<sup>5</sup>Iskandar, Jusman “*Strategi Dasar Membangun Kekuatan Masyarakat*,( Jakarta: Rajawali pers,1994),47

<sup>6</sup>Ndraha Taliziduhu “*pembangunan masyarakat*” ( jakarta: rineka cipta 1990), 25

perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Partisipasi merupakan Suatu gejala demokrasi dimana orang diikuti sertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Berdasarkan pengertian di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.<sup>7</sup>

Ibu adalah tiang rumah tangga. Perannya amat penting dalam membentuk rumah tangga sakinah: yaitu keluarga yang sehat dan bahagia. Ibu yang mengatur dan membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga. Para ibu bertanggung jawab menyusun wilayah-wilayah mental serta sosial dalam pencapaian kesempurnaan serta pertumbuhan anak yang benar. Sejumlah kegagalan yang terjadi diakibatkan oleh pemisahan wanita dari fungsi-fungsi dasar mereka.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Ibu” berarti wanita yang telah melahirkan seorang anak. Wanita atau ibu adalah : pengurus generasi keluarga dan

---

<sup>7</sup>Fasli djalal, dedi supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam konteks otonomi daerah* (yogyakarta:Adi cipta 2001), 45

<sup>8</sup> Nora Zulfianti, Peran Ibu Membentuk Keluarga islam Yang Berdisiplin, (*Jurnal: Ilmiah KajianGander Vol.2, No,1 2013*), 35.

bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat jasmani dan rohani serta sosial sangat diperlukan. Wanita atau ibu adalah makhluk *biopsiko-sosial-cultural* dan spiritual yang utuh dan unik, mempunyai kebutuhan dasar yang bermacam-macam sesuai dengantingkat perkembangannya.<sup>9</sup>

Kata ibu dalam al-Qur'an disebut "*umm*" yang berasal dari akar kata yang samadengan ummat yang artinya "pemimpin" yang dituju atau yang diteladani. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, "Ibu adalah orang terdekat pertama bagi seorang anak. Sejak awal kehidupannya, yaitu semenjak terbentuknya konsepsi, lalu berkembang menjadi embrio, dan kemudian terlahir ke dunia, seorang anak banyak berhubungan baik secara fisik maupun psikis dengan ibu yang mengandungnya. Sehingga, jika dibandingkan dengan figur ayah, maka ibu memiliki kedekatan yang pertama dengan seorang anak, dan oleh karenanya, kehadiran dan peran positif seorang ibu pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan."<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat di tersebut sudah jelas bahwa, sebagai seorang ibu wajib memiliki pengetahuan karena selain untuk diri sendiri juga sebagai contoh untuk anak-anaknya. Bagi seorang ibu carilah kegiatan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan agama yang tidak mengganggu aktivitas dalam rumah tangga, biasanya ibu-ibu rumah tangga khususnya ikut serta dalam kegiatan majelis taklim yang ada di daerah terdekat, itu merupakan alternatif yang baik untuk paraibu rumah tangga

---

<sup>9</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008). 38

<sup>10</sup>Fathiyaturrohman, *Ayat-Ayat Tentang Peran Ibu dalam Pendidikan Anak*, (*Jurnal: Elemetary, Vol.2, No.1, 1 Januari- Juni 2014*), 57

agar dapat mempelajari ilmu yang belum diketahui dan dapat diamalkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan lain-lain.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, terutama ibu yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga. Rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Biasanya rumah tangga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Namun di Indonesia seringkali dalam rumah tangga juga ada saudara yang ikut bertempat tinggal, misalnya orang tua, baik dari suami atau istri, saudara kandung atau tiri dari kedua belah pihak, keponakan dan keluarga lainnya, yang mempunyai hubungan darah.

Ibu rumah tangga juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan selain kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga, alangkah lebih baik dari pada diam dirumah sebagai ibu rumah tangga mempunyai kegiatan lain yang bisa menambah pengetahuan dan bermanfaat. Selain itu bisa melakukan pekerjaan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga merupakan panutan bagi anaknya dan dipandang oleh masyarakat sudah seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik atau memiliki akhlaq yang baik dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah mau ikut serta dalam pergaulan yang salah dan tidak bersikap yang kurang baik contohnya dalam masyarakat banyak sekali yang waktunya dihabiskan dengan membicarakan orang lain, masih

---

<sup>11</sup>Marisa trissita "Minat Belajar Agama Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara" *Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.*

bersikap sombong, pelit, kurang peduli terhadap orang lain dan lain-lain perilaku seperti itulah yang harus dihindari oleh para ibu rumah tangga, karena berakibat kurang baik untuk kehidupan dan tidak patut untuk menjadi contoh bagi anak-anak dan orang lain disekitarnya. Hal yang dikemukakan di atas merupakan perilaku yang biasa dilakukan oleh kaum ibu-ibu, namun para ibu sudah semestinya mengetahui mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik, agar kita dapat memberikan contoh yang baik dalam lingkungan terutama para jama'ah majelis taklim .

## 2. Kegiatan Majelis Taklim

Kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu kata majelis dan taklim. Majelis kata kerjanya adalah *jalasa* yang berarti duduk, sedangkan kata taklim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian, perkembangan berikutnya menjadi majelis taklim, maka kemudian artinya mulai menggeser bukan hanyasatu tempat saja melainkan suatu lembaga (*institution*) penyelenggara pengajaran atau pengajian. Kata majelis taklim berasal dari kata *jalasa, yajalisu, julusan* yang artinya duduk atau rapat.<sup>12</sup>

Majelis taklim berdasarkan PP No.73 tahun 1991 tentang pendidikan nonformal termasuk dalam satuan pendidikan sejenis. Sehubungan dengan kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan keagamaan Islam maka dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, majelis taklim berdiri sendiri menjadi satuan pendidikan nonformal. Kegiatan-kegiatan yang termasuk

---

<sup>12</sup>Muhsin,dkk “*Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan Pembentuknya*” (Jakarta:Pustaka Internasa, 2009), 1

dalam majelis taklim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pendidikan al-qur'an pengajian kitab kuning, salafiah. Dan lain-lain<sup>13</sup> Adapun dalil tentang majelis taklim dalam QS. al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikembangkan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujadilah ayat 11 ).<sup>14</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. mewajibkan tiap-tiap manusia untuk membekali dirinya dengan iman dan ilmu merupakan bekal utama yang harus dimiliki manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Majelis taklim merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai sejak saat Rasulullah saw. mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. Di kediaman al-Arqam bin Abi al-Arqam yang juga telah masuk Islam, beliau membacakan ayat-ayat al-Qur'an Karim yang telah diturunkan kepadanya serta mengajarkan hukum-hukum agama dan syariat yang diturunkan saat itu

<sup>13</sup>Ishak Abdullah, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PTRaja grafindo Persada, 2012), 58

<sup>14</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan terjemahannya*, (jawa barat : 2005), QS Al- Mujadilah:11

kepada mereka

Pada saat itu, Rasulullah saw. sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Khattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah saw itu sudah ada jamaah dari kaum muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, di mana kaum laki-lakinya di antaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah. Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah saw jamaah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum muslimah, khususnya kaum ibu-ibu. Bila jamaahnya bersifat campuran laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan dinamakan sebagai pengajian umum

Pada masa Islam di Mekkah, Nabi Muhammad saw. menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan di era Madinah, Islam diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Mekkah maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya majelis ta'lim yang dikenal saat ini. Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itupun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid.

Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang

pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya. Berdirinya majelis taklim ini juga tidak terlepas dari perkembangan situasi keagamaan, sosial, ekonomi, dan politik dizaman rezim Orde Baru, yang dikenal represif dan telah memarjinalkan peran umat Islam dalam pembangunan nasional. Karena itu, kegiatan dakwah benar-benar mendapatkan tantangan yang berat. Kendati demikian, bagaikan air mengalir, kegiatan dakwah terus berjalan dalam masyarakat karena umat Islam berhasil mencari jalan lain dalam menghidupkan kegiatan ini. Diantaranya dengan mengadakan pengajian-pengajian dan mendirikan majelis taklim dalam masyarakat.

Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan majelis taklim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup (*life long education*) bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis taklim saat ini dan di masa mendatang sehingga dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta mampu menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia. Bahwa menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu: majelis yang berarti tempat dan kata taklim yang berarti pengajaran. Maka majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Kemudian musyawarah majelis taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan definisi majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala



dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt. dan antara manusia dan sesama dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah Swt. Selain itu, sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum Muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Tutty Alawiyah AS, dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan majelis taklim”, merumuskan tujuan dari segi fungsinya, yaitu:

- a. sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama
- b. sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan kutipan tujuan di atas, terlihatlah bahwasannya tujuan majelis ta’lim sangaterat kaitannya dengan fungsinya. Bahkan tidak hanya Tutty Alawiyah yang merumuskan hal tersebut, Muhsin MK pun dalam bukunya tidak memisahkan antara tujuan dan fungsi majelis taklim. Paparnya dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Majelis Taklim”, apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya

---

<sup>15</sup>Tutty alawiyah, *strategi dakwah dilingkungan majelis taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), 48

majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

a. Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Agar fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang salehah dalam masyarakat, mereka diharapkan dapat memiliki akhlak yang karimah (mulia), Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya, Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah. Muhsin MK menyatakan “wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu. Melalui majelis taklim inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya

c. Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peralnya menurut Mohammad Ali Al-

Hasyimi, melalui bukunya Kepribadian wanita muslimah menurut al-Qur'an dan As-Sunnah dalam Muhsin MK menjelaskan bahwa, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri. Sedangkan AM Saefudin dalam Muhsin MK menyatakan, bahwa negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang salehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada yang baik.

d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis taklim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politi dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH. Misbach, bahwa bil kaum Muslimat di zaman Rasulullh saw ikut berjuang sisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.

e. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Ukhuwah dan Silaturahmi, majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Menurut Syamsuddin Abbas, lewat lembaga ini diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwa mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama. Terlebih lagi, dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.<sup>16</sup>

Majelis taklim yang ada di Kelurahan Bosso ini merupakan wadah untuk menimba ilmu pengetahuan Agama bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Selain sebagai tempat menimba ilmu, majelis taklim ini juga sebagai wadah silaturahmi antar tetangga. Hal tersebut dapat dilihat ketika ada jama'ah ataupun tetangga yang sedang mengalami musibah, maka dengan cepat direspon oleh tetangga atau jama'ah yang lainnya, karena sudah ada ikatan dalam majelis taklim tersebut. Berdasarkan teori konsep pendapat para ahli dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah lembaga non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta di ikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.

Adanya kegiatan majelis taklim setidaknya memberikan nasehat kepada hal-hal yang positif, menambah pengetahuan, memberi motivasi dalam hal meningkatkan perilaku yang positif di masyarakat, memberi penerangan kepada yang gelap hatinya, memberi solusi kepada yang berat bebannya, memberi pencerahan kepada yang kurang paham, terutama memberikan peningkatan

---

<sup>16</sup>Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*,(Jakarta:Pustaka Intermedia,2009), 58

kepada yang kurang baik perilakunya sehingga sadar bahwa masih banyak hal yang negatif yang sering dilakukan secara sadarmaupun tidak sadar yang mesti diperbaiki sedikit demi sedikit salah satunya dengan cara mengikuti kegiatan majelis taklim.

### 3. Harmonisasi dalam Masyarakat

#### a. Konsep harmonisasi masyarakat

Harmonisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata “*harmonia*” yang artinya terikat secara serasi dan serasi. Dalam arti filsafat, harmonisasi diartikan sebagai “kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa, hingga faktor-faktor tersebut menjadi kesatuan yang luhur”. Istilah harmonisasi secara etimologis menunjuk pada proses yang bermula dari suatu upaya, untuk menuju sistem yang harmoni. Istilah harmoni juga diartikan keselarasan, kecocokan, keserasian, keseimbangan yang menyenangkan. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia kata harmonis diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan harmoni, atau setia sekata, sedangkan kata “harmonisasi” diartikan pengharmonisan atau upaya mencari keselarasan.<sup>17</sup> Menurut arti psikologis, harmonisasi diartikan sebagai keseimbangan dan kesesuaian segi-segi dalam perasaan, alam pikiran dan perbuatan individu, sehingga tidak terjadi hal-hal ketegangan yang berlebihan.<sup>18</sup>

Harmonisasi adalah kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*”. Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2012),484

<sup>18</sup>Kusnus, Goesniadi . *Harmonisasi Hukum dalam Perspektif Perundangundangan*. (JP-Books.Surabaya. 2006), 59

perselisihan dan pertengkaran serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama-sama dengan damai serta tentram. Langkah-langkah untuk mencapai keharmonisan memerlukan proses waktu serta komunikasi saling terbuka, menerima dan menghargai sesama dalam aspek ibadah, toleransi dan kerjasama antar umat beragama.<sup>19</sup> Sedangkan Masyarakat (*society*) berasal dari kata Latin “socius” yang berarti persahabatan (*companionship of fiendship*). Persahabatan berarti sosialisasi (*sociability*). Menurut George Simmel, sosialisasi menjadi unsur dasar masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia selalu hidup dengan orang lain.

Menurut Semashko harmonisasi merupakan susunan cinta, damai, keadilan, *humanisme* dan nilai-nilai lainnya. Artinya sebuah harmonisasi akan terwujud dengan baik apabila semua nilai saling melengkapi. Sehingga akan menghasilkan sebuah konsep harmonisasi sosial yang akan terlihat dalam kehidupan masyarakat.<sup>20</sup> Kehidupan ideal bagi siapapun adalah kemampuan untuk menciptakan sebuah budaya dan tradisi hidup yang harmonis secara fisik-psikis dalam bermasyarakat dan berbangsa dengan berdinamika hidup yang tinggi untuk menggapai keluhuran peradaban dan kemanusiaan. Kehidupan seperti ini yang diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan masyarakat.

Keharmonisan merupakan harapan setiap individu. Kehidupan yang harmonis dalam suatu masyarakat bukanlah suatu yang muncul begitu saja,

---

<sup>19</sup>Dewi Chandra Hazan, ”Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen Di Kota Mataram” Jurnal pendidikan dan ilmu sosial, VoI,1, No.2, 2019, 386

<sup>20</sup>Semashko Leo, “A New Culture Of Peace From Social Harmony”. ( JP- Books.Surabaya. 2005) 21

melainkan harus diusahakan oleh setiap elemen masyarakat, salah satunya adalah melalui pendidikan. Menurut Narwoko dan Bagong menyatakan bahwa keserasian sosial, kehidupan harmoni dan kerukunan pada dasarnya adalah mozaik yang disusun dari parca-parca perbedaan.<sup>21</sup> Keharmonisan merupakan tujuan hidup bagi seluruh umat manusia. Sehingga dalam hidup ini tidak boleh ada sikap dengki, iri hati, jahil, dan berbuat sesuka hati dalam pola hubungan dengan orang lain. Sikap pasif dan menghindari terjadinya konflik merupakan bentuk sikap yang baik untuk mempertahankan keharmonisan sosial atau mempertahankan keadaan yang rukun. Jika dalam kehidupan masyarakat belum hidup dengan rukun, akan membuat hidup selalu kurang nyaman dan prilaku yang sifatnya menentang akan timbul. Ketidakpuasan akan mengakibatkan timbulnya perilaku yang destruktif. Kebhinekaan budaya bukan menjadi halangan untuk mewujudkan persatuan bangsa, sebaliknya justru memperkuatnya secara selaras dan harmonis. Multikulturalisme untuk memahami segenap perbedaan yang ada pada setiap diri manusia serta mengelola perbedaan diterima sebagai hal yang alami. Dengan demikian tidak alasan untuk terjadinya tindakan diskriminatif sebagai buah dari pola perilaku dan sikap hidup yang cenderung dikuasai rasa iri hati, dengki dan buruk sangka. Arif Budiman dalam Mahfud mengatakan bahwa orang tidak akan menjadi manusia Indonesia yang baik, kalau tidak mengerti dan mengenal multikultural.<sup>22</sup> Pemahaman akan pentingnya multikultural menjadi dasar semangat dari pembentukan bangsa ini. Harmonisasi sosial dalam sistem

---

<sup>21</sup>Narwoko,dan Bagong Suryanto, “*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.*” (Jakarta. Kencana. 2007),207

<sup>22</sup>Mahfud Chairul. “*Pendidikan multicultural.*” ( Pustaka Pelajar. Yogyakarta.2006), 314

berbangsa dan bernegara dapat berkembang dengan baik apabila masing-masing pemeluk agama yang berbeda berhenti menjadikan tuhan dan agama yang dipeluknya sebagai topeng kemunafikan, hal ini cenderung sekali terjadi di kehidupan berbangsa dan beragama.

Menurut Aristoteles, manusia adalah “binatang sosial” (*social animal*). Manusia membutuhkan masyarakat untuk hidup, bekerja dan menikmati hidup. Masyarakat telah menjadi syarat penting bagi kehidupan manusia untuk melanjutkan hidup. Secara definitif, masyarakat diartikan sebagai sekelompok orang yang memiliki kesamaan budaya, menempati wilayah teritorial tertentu dan memiliki perasaan untuk membentuk sebuah kesatuan. Inti dari masyarakat adalah interaksi timbal-balik (*mutual interactions*) dan kertarikan (*interrelations*) individu dan kelompok.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa didalam kehidupan manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, karena ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran. Interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama yang lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama yang lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat berinteraksi

#### b. Harmonisasi Perdamaian Antara Etnis

---

<sup>23</sup>Try Agung Handaya putra, ”Kearifan Lokal Upacara Larungan Telaga Ngebel Dalam Membangun Harmonisasi Sosial Pada Masyarakat Ngebel Kabupaten Ponorogo”(skripsi universitas Muhammadiyah Malang: 2018)



Harmonisasi sosial merupakan cita-cita tertinggi dari sebuah kehidupan bermasyarakat. Harmonisasi sosial tidak akan pernah terwujud ketika di dalam kehidupan bermasyarakat tidak tercipta kehidupan yang damai serta saling bertoleransi dari setiap anggota masyarakat. Setiap individu tidak bisa bertahan hidup sendirian karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, setiap individu pasti memerlukan individu lain dalam hidupnya, suatu masyarakat akan berada dalam ketertiban ketentraman, dan kenyamanan, jika berhasil menciptakan harmonisasi sosial dalam hidupnya. Menurut Suyomukti syarat terjadinya hubungan yang harmonis dan baik adalah adanya kesetaraan, keseimbangan, dan lebih penting adanya kepercayaan, tujuan, dan nilai yang ingin di capai bersama dan di gunakan sebagai patokan atau landasan dari tiap-tiap orang atau kelompok. Ini merupakan modal awal dalam membina hubungan yang harmonis antar masyarakat.<sup>24</sup>

Menciptakan harmonisasi perdamaian antar etnis, istilah ini sebenarnya terinspirasi dari teori Galtung dalam Hermawan, ia menyatakan ada beberapa istilah mengenai menjaga dan menciptakan harmonisasi perdamaian, yang diantaranya

1) Menjaga perdamaian

Pada tahap ini merupakan proses menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan melalui aparat penegak hukum yang menjalankan peran sebagai penjaga perdamaian yang netral. Dalam hal ini yang bertindak di lapangan yaitu para penjaga keamanan desa yang untuk hal ini dipegang oleh Bhabinkamtibmas, Babinsa, dan Hansip yang memiliki peran sangat besar guna meminimalisir gejala

---

<sup>24</sup>Suyomukti, Nuraini. "*Pengantar Sosiologi.*" (Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2010), 268

permasalahan yang menimbulkan ketidak harmonisan masyarakat desa

## 2) Menciptakan perdamaian

Tahap ini merupakan proses yang tujuannya mempertemukan pihak yang tidak harmonis untuk menciptakan perdamaian melalui: mediasi dan negosiasi. Dalam hal ini para aparatur desa yang dipegang oleh tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh pemuda, dan kepala desa dalam waktu-waktu tertentu melakukan pertemuan guna membahas sesuatu yang berkaitan dengan perdamaian dan kemajuan desa.<sup>25</sup>

### c. Strategi Menjaga Harmonisasi

Menghindari konflik dapat dilakukan jika isu atau masalah yang memicu konflik tidak terlalu penting atau jika potensi konfrontasinya tidak seimbang dengan akibat yang akan ditimbulkannya. Penghindaran merupakan strategi yang memungkinkan pihak-pihak yang berkonfrontasi untuk menenangkan diri, ada beberapa strategi dalam menjaga harmonisasi yaitu.

#### 1) Toleransi

Toleransi menurut istilah bererati menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri misalnya agama, ideologi, dan ras. toleransi adalah saling menghargai dengan tujuan kedamaian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Pada intinya toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sikap dan sifat saling menghargai harus di ditunjukkan oleh siapapun sebagai upaya meghindari kemungkinan konflik yang

---

<sup>25</sup>Hermawan, Yulius. *“Transformasi dalam studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi”* (Graha Ilmu : Yogyakarta.), 93

terjadi pada sebuah masyarakat multikultural.

## 2) Modal sosial sebagai pemersatu budaya

Modal sosial bertujuan menciptakan aturan formal yang mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Modal sosial muncul karena adanya kebiasaan masa lalu yang telah dilakukan hingga saat ini dalam hubungan sosial di masyarakat sebagai individu maupun kelompok. Modal sosial mengedepankan nilai budaya masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap setiap individu untuk bekerjasama, saling percaya, serta memahami satu sama lain, sehingga dapat memperlakukan orang lain sebagai sesama teman bukan lawan atau pihak yang menjadi sasaran mencari keuntungan

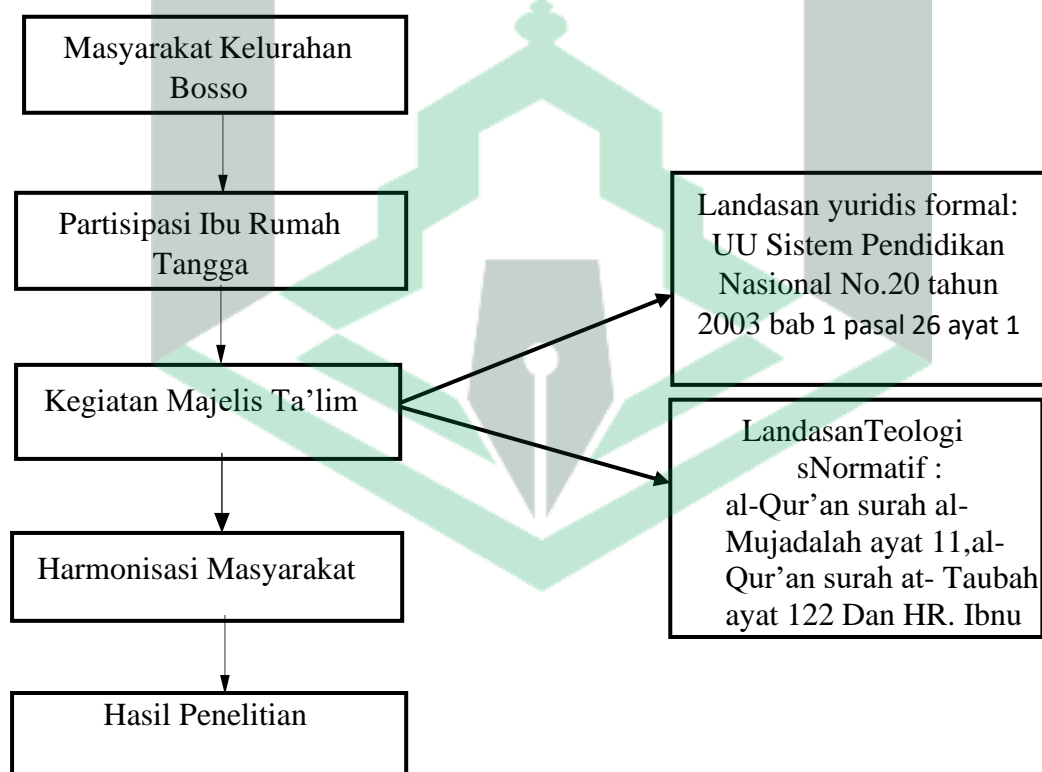
## 3) Mengoptimalkan Peranan Pemerintah

Dalam hal ini peranan pemerintah cukup signifikan dalam menjaga harmonisasi sosial masyarakatnya, pemerintah diwajibkan untuk ikut ambil bagian dalam menjaga kerukunan dan juga menjaga sekaligus mengatur masyarakat yang dipimpinnya, hal itu di rumuskan dalam UUD 1945 sebagai jaminan negara bagi setiap warga negaranya untuk memeluk dan mengungkapkan kepercayaannya itu

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini akan disusun kerangka berfikir yang akan disajikan penulis sebagai pedoman dan landasan berfikir dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dianggap perlu karena dapat memudahkan peneliti untuk dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan penelitian. Untuk lebih memahami, maka kerangka berfikir ini dibuat dalam bentuk tabel dan skema. Adapun skema dan tabelnya ialah:

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan tidak berupa angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan pengungkapan apa-apa yang dieksplorasi atau diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) karena didasarkan pada tempat dan sumber data yang diambil di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang menggambarkan bagaimana partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim untuk membangun harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

#### B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim untuk membangun harmonisasi masyarakat

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 7-8

Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

### C. Defenisi istilah

Judul dalam penelitian yaitu “ Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim untuk membangun harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”

Berikut ini definisi istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi : Menggambarkan peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan
2. Ibu : Berarti wanita yang telah melahirkan seorang anak.
3. Rumah tangga : Merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan
4. Majelis taklim : Majelis kata kerjanya adalah *jalasa* yang berarti duduk, sedangkan kata taklim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian
5. Harmonisasi : Kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama-sama dengan damai serta tentram
6. Masyarakat : Orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama

### D. Desain Penelitian

Ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan. Oleh karena itu yang dijadikan lokasi peneliti adalah di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan tempat tersebut,

karena penulis berasal dari wilayah atau daerah tersebut sehingga peneliti cukup mengetahui kondisi masyarakat terkhusus ibu-ibu di wilayah itu yang menjadi tujuan penelitian

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Mei sampai 13 Juni 2023.

#### **F. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian berfungsi untuk mengetahui dari mana data ini diperoleh peneliti, berikut ini sumber data yang dibutuhkan yaitu:

##### **1. Data primer**

Data primer atau data utama merupakan sumber data yang diambil secara langsung oleh peneliti. Sumber data penelitian ini yaitu tokoh masyarakat dan anggota majelis ta'lim Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder atau data pendukung merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, atau dari sumber yang telah disediakan oleh orang lain.<sup>2</sup> Data sekunder penelitian ini berupa dokumen Kelurahan dan Majelis Ta'lim yang membahas sejarah dan kajian-kajian pustaka yang konseptual terhadap artikel-artikel, buku-buku yang ditulis para ahli yang berhubungan dengan judul penelitian ini serta kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, yang diterbitkan dalam bentuk buku ataupun

---

<sup>2</sup>Adhi kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif*, (Semarang : Lembangpendidikan Sukarno Pressindo 2019), 34

majalah ilmiah.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Sebab, teknik pengumpulan data ini berguna agar peneliti dapat memperoleh data. Sehingga, apabila peneliti tidak mengetahui teknik dalam mengumpulkan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data, yang sesuai dengan standar data yang ditentukan.<sup>3</sup>Oleh karena itu, demi mendapatkan data yang relevan, peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian, dengan menerapkan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>4</sup> Observasi yang digunakan penulis yaitu, mengadakan pengamatan yang berkaitan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati, dan membuat catatan untuk penelitian.

#### 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai. Dengan kata lain

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 308

<sup>4</sup>Ngalim Purwanto, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 23



wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian. Dalam penelitian ini untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang pertanyaan yang diberikan oleh penelitian.

### 3. Dokumentasi

Penelitian ini tetap menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Melalui dokumentasi peneliti akan mengambil dokumen-dokumen atau mencari data tertulis yang berkaitan dengan penelitian berupa, catatan, buku, serta jurnal.<sup>5</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran

### H. Teknis Analisi Data

Analisis data merupakan proses dalam mengelola data, melakukan pemilihan data, mengorganisasikan data. Data tersebut dapat menjadi informasi yang dapat diberikan ke orang lain.<sup>6</sup> Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh akan melalui tahap reduksi data, pada tahap ini data akan diseleksi untuk mengetahui mana data yang penting. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengelola

---

<sup>5</sup>Utrisno Hadi, *Metodologi research Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), 120.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

data selanjutnya.<sup>7</sup>peneliti secara bertahap melakukan reduksi data selama proses penelitian berlangsung, untuk dapat memperoleh data yang jelas. Peneliti akan fokus dalam melakukan reduksi data yang berkaitan dengan partisipasi ibu rumah tangga mengikuti kegiatan majelis taklim dalam membangun harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan dari reduksi data, ketika data telah diseleksi maka data tersebut akan berada pada tahap penyajian data, artinya bahwa data yang diperoleh akan disusun secara terarah untuk memperoleh gambaran yang jelas, agar lebih mudah untuk dipahami.<sup>8</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah terakhir, adapun kesimpulan awal yang diberikan bersifat sementara, akan mengalami perubahan apabila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang menjadi pendukung pada tahap penelitian berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang diberikan mendapat dukungan berupa bukti-bukti yang konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang terpercaya (*kredibel*).<sup>9</sup> hingga dapat menjadi informasi yang bisa diberikan kepada orang lain.

### I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu tahap yang harus dilakukan, hal ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa data yang telah dikumpulkan

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 342

<sup>8</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2009) , 91.

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 345

merupakan data yang terpercaya artinya benar terjadi dilokasi penelitian. Sehingga untuk menghindari adanya anggapan bahwa terjadi manipulasi data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data, antara lain sebagai berikut.<sup>10</sup>

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti akan terjun kembali ke lokasi penelitian, kembali melakukan observasi, kembali melakukan wawancara dengan narasumber yang telah diwawancarai sebelumnya, maupun narasumber baru. pada observasi awal peneliti belum akrab di lokasi penelitian sehingga informasi yang didapatkan belum maksimal karena itu, harus dilakukan perpanjangan pengamatan agar data yang didapatkan lebih banyak lagi.

2. Peningkatan ketekunan, artinya bahwa peneliti akan lebih sering lagi dalam mengecek data yang diperoleh agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, melalui informasi yang didapatkan dari buku, hasil penelitian maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Triangulasi yaitu ketika peneliti melakukan pengecekan data dengan berbagai variasi, mulai dari variasi cara, variasi sumber, dan variasi waktu. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut ini penjelasan mengenai kedua triangulasi data tersebut :

a. Triangulasi sumber data, yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber,

b. Triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu ketika peneliti melakukan pengecekan data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang bervariasi. Misalnya peneliti awalnya memperoleh data dari hasil wawancara,

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 366

kemudian peneliti harus menyesuaikan data tersebut dengan teknik observasi maupun dokumentasi, agar diperoleh data yang valid.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bosso merupakan satu-satunya kelurahan yang berada di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang resmi dijadikan Kelurahan pada tahun 2007/2008 yang lalu, dijadikannya Bosso sebagai Kelurahan karena salah satu syarat terbentuknya Kecamatan adalah memiliki ibu kota Kecamatan sehingga, dialihkan dari Desa Bosso menjadi Kelurahan Bosso. Kelurahan Bosso belum diregulasi sampai sekarang ini, sehingga belum terbentuk RT/RW.

Kelurahan Bosso adalah wilayah yang diperhitungkan oleh pemerintah Kabupaten dalam pengembangan perekonomian sebagai penunjang kebutuhan masyarakat Walenrang Utara dengan melihat potensial daerah Kelurahan Bosso yang memiliki lahan pertanian padi yang cukup luas.

##### 2. Monografi Kelurahan Bosso

Kelurahan Bosso berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Buntu Awo

Sebelah Selatan : Desa Bolong

Sebelah Barat : Desa Limbong

Sebelah Timur : Bosso Timur.<sup>1</sup>

Dengan luas wilayah hingga 2.520,25 Ha yang pemanfaatannya berupa:

Pemukiman, Luas areal : ± 793,11 Ha

---

<sup>1</sup>Ahmad Akbar, Kepala Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Di Kelurahan Bosso, Pada Tanggal 14 Mei 2023

Prasarana umum, Luas wilayah : ± 592,14 Ha

Lahan Persawahan dan perkebunan : ± 1.134 Ha<sup>2</sup>

Melihat posisi pemanfaatan lahan, yang paling besar untuk lahan persawahan dan perkebunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Bosso memiliki potensial yang cukup besar dalam pengembangan perekonomian untuk sektor pertanian maupun industri.

Kelurahan Bosso sendiri terdiri dari 4 (empat) wilayah lingkungan yaitu:

Lingkungan To'belalang, terdiri dari 1 (satu) kepala lingkungan

Lingkungan Pusun, terdiri 1 (satu) kepala lingkungan

Lingkungan Padang, terdiri 1 (satu) kepala lingkungan

Lingkungan Sapaan, terdiri 1 (satu) kepala lingkungan

### 3. Demografi Kelurahan Bosso

jumlah penduduk Kelurahan Bosso 1.981 orang/jiwa dan 500 kepala keluarga pada tahun 2021, adapun perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Penduduk dan Luas Wilayah Kelurahan Bosso Tahun 2021**

<b>Nama lingkungan</b>	<b>Jumlah penduduk laki-laki</b>	<b>Jumlah penduduk perempuan</b>	<b>Jumlah jiwa</b>	<b>Jumlah Kepala lingkungan</b>	<b>Luas wilayah</b>	<b>Jumlah Kepala Keluarga (KK)</b>
To'belalang	157	199	356	1	500,00 Ha	78
Pusun	280	276	556	1	710,1	128

<sup>2</sup>Ahmad Akbar, Kepala Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Di Kelurahan Bosso, Pada Tanggal 14 Mei 2023

					Ha	
Padang	256	255	511	1	720,15	130
					Ha	
Sapaan	274	284	558	1	590,00	164
					Ha	
<b>Jumlah</b>	<b>967</b>	<b>1.014</b>	<b>1.981</b>	<b>4</b>	<b>2.520,25</b>	<b>500</b>
					Ha	

Sumber data: kantor kelurahan bosso

Adapun penduduk menurut agama, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	1.951 Orang
2	Kristen	30 Orang
3	Hindu	-
	<b>Jumlah</b>	<b>1.981 Orang</b>

Sumber data: Kantor Kelurahan Bosso

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Kelurahan Bosso memiliki penduduk yang bermayoritas beragama Islam, dan agama Kristen menjadi minoritas maka hanya ada dua agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Bosso berdasarkan tabel di atas. Pada hakikatnya masyarakat Kelurahan Bosso hidup dengan tentram dan damai menjalankan kepercayaannya masing-masing dengan tertib.

#### **4. Arbitasi dari pusat pemerintah**

Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 0,12 km

Jarak dari pusat pemerintahan kota/kabupaten kurang lebih 78,17 km

Jarak dari ibu kota kurang lebih 22 km

Jarak dari ibu kota provinsi kurang lebih 354 km

## 5. Sarana dan prasarana

Berdasarkan observasi keadaan sarana di Kelurahan Bosso Kecamatan

Walenrang Utara Kabupaten Luwu sebagai berikut:

Lembaga pendidikan

TK : 1

SD (Sekolah Dasar) : 1

Sekolah Menengah atas (SMA) : 1

Pesantren : 2

Kesehatan Pustu : 1

Puskesmas : 1

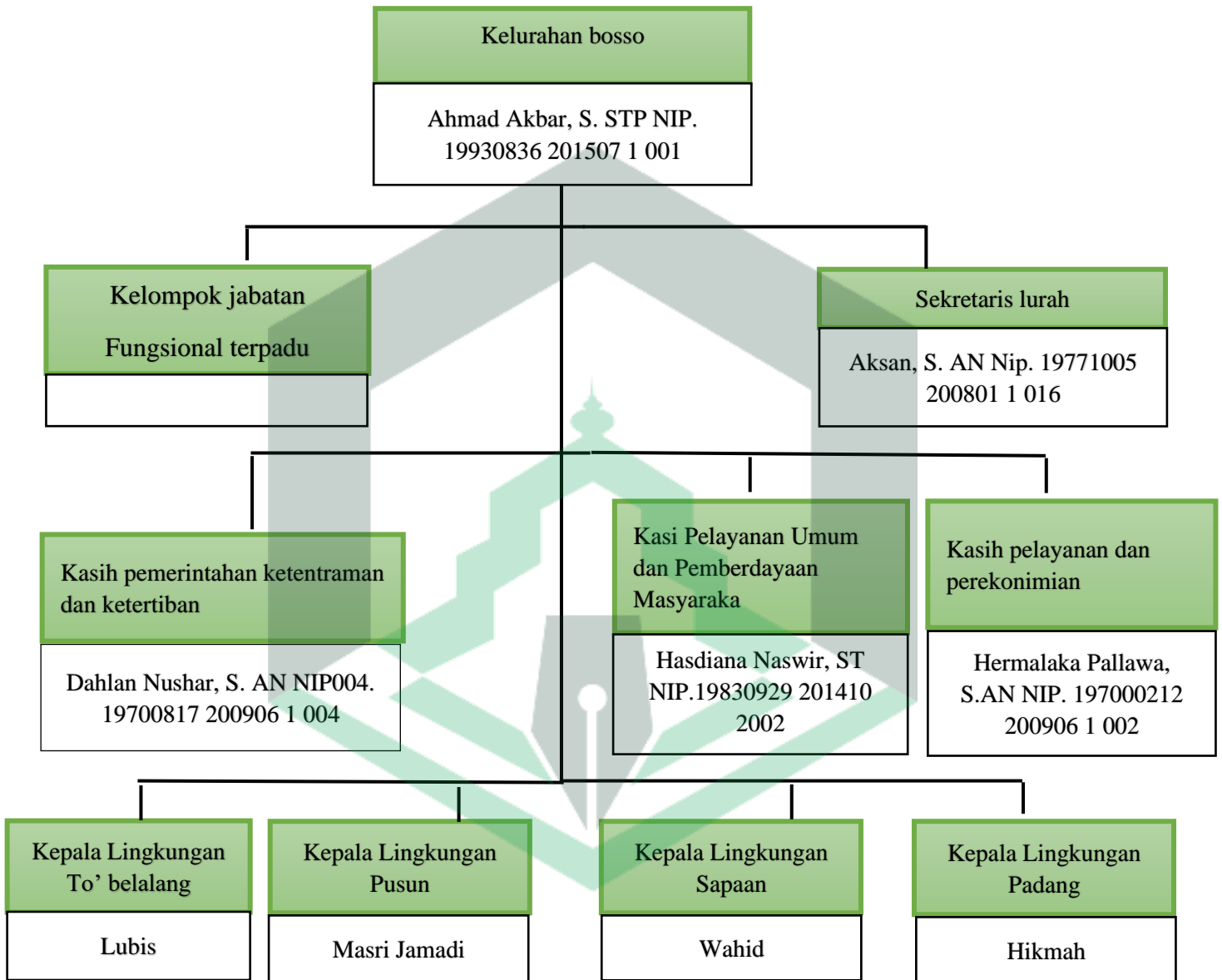
Posyandu : 2

Tempat beribadah Masjid : 5





## 6. Struktur Organisasi Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi Kelurahan

## **7. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara**

Majelis taklim kelurahan bosso didirikan sekitar tahun 1995. Dilatar belakangi oleh mayoritas masyarakat pemeluk agama islam tetapi masih banyak yang belum paham tentang syariat islam maka toko agama yang ada di kelurahan bosso kemudian membentuk suatu pengajian yang beranggotakan jamah ibu-ibu yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Majelis taklim kelurahan bosso ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berada di Kecamatan Walenrang Utara yang kehadirannya memberi kontribusi bagi masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam. Dengan berdirinya majelis taklim ini diharapkan dapat memberikan motivasi baik kepada anggota maupun masyarakat yang berada di Kelurahan Bosso.

Keberadaan majelis taklim ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat akan pentingnya ilmu agama bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Para ibu yang kesehariannya bergelut dalam pekerjaan rumah tangga, pedagang, tani, dan lain sebagainya, sangat membutuhkan sebuah wadah yang memfasilitasi mereka agar tidak ketinggalan zaman akan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya ilmu agama.

## **8. Tenaga pengajar**

Biasanya orang yang terlibat dalam kegiatan majelis taklim ini adalah pengajar atau bisa disebut guru dengan kata lain ustadz. Ustadz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik ketika dalam

pengajian, memberi pengajaran dan arahan serta nasehat. Adapun yang membimbing pengajian majelis taklim kelurahan bosso yaitu ustadz Sulkifli, S. HI, ustadz Rusding, S.Ag, dll.

## 9. Materi pelajaran

Materi yang disampaikan pada pengajian meliputi tauhid, syariah, akhlak dan ibadah. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan gambaran secara umum mengenai materi di atas yakni:

- a. Tauhid diantaranya tentang keesaan Allah, sifat-sifat wajib Allah Swt.
- b. Syari'ah membahas tentang hukum-hukum yang berkenaan dengan masalah duniawi dan ukhrawi.
- c. Akhlak, tentang penciptaan alam semesta, bagaimana dengan sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.
- d. Ibadah membahas yang berkaitan dengan iman, Islam dan ikhsan dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.

## 10. Hasil Penelitian

### **a. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara**

Program kegiatan dalam majelis taklim kelurahan bosso tersusun dalam program yang menentukan kegiatan-kegiatan secara bertahap atau rentetan yang menjadi tuntunan dalam pelaksanaan suatu kebijakan.

#### 1) Perayaan hari-hari besar Islam (PHBI)

Program kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim kelurahan bosso

seperti perayaan hari-hari besar Islam bertujuan untuk selalu menjaga silaturahmi sesama muslim di kelurahan Bosso sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Buhana selaku penasehat majelis talim kelurahan bosso mengatakan bahwa:

“pelaksanaan peringatan hari besar islam ini bertujuan untuk mengajak masyarakat ataupun jamaah majelis taklim untuk mengetahui dan memahami sejarah agama islam itu sendiri. Melalui pelaksanaan peringatan hari besar Islam juga diharapkan masyarakat di kelurahan Bosso bisa lebih mengenal satu sama lain serta dapat menjaga hubungan silaturahmi sesama ummat muslim”.<sup>3</sup>

Perayaan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) merupakan program kegiatan majelis taklim kelurahan bosso yang dilaksanakan pada saat memasuki waktu perayaan hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw. dan Isra mi'raj yang biasanya dilaksanakan di masjid yang ada di kelurahan Bosso.

## 2) Pengajian rutin

Majelis taklim Kelurahan Bosso menyusun program kegiatan berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap bulan setelah sholat ashar. Pengajian rutin ini merupakan kegiatan pokok dalam majelis taklim Kelurahan Bosso dalam membina jamaah pengajian ini biasanya dilakukan di masjid-masjid yang ada di Kelurahan Bosso. Dalam pengajian rutin ini biasanya diisi dengan pembacaan Asmaul Husnah, Yasin, Ceramah Agama dan juga membaca Sholawat. Ibu Ida Ruddang selaku ketua majelis taklim Kelurahan Bosso menjelaskan bahwa:

“Program kegiatan pengajian Rutin majelis taklim Kelurahan Bosso dalam pelaksanaannya sudah terjadwal setiap tanggal lima belas, namun terkadang bergeser dari jadwal rutin yang sudah disepakati, hal ini karena majelis taklim Kelurahan Bosso sudah menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat desa Kelurahan Bosso sehingga apabila didalam masyarakat Kelurahan Bosso ada yang sedang mengadakan hajatan baik itu pernikahan,

---

<sup>3</sup>Buhana, Penasehat Majelis Taklim Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Mei 2023

haqiqah, dan juga ketika ada keluarga yang meninggal dunia maka pengajian rutin diadakan di rumah yang bersangkutan dan anggota majelis taklim Kelurahan Bosso diarahkan untuk mengisi pengajian tersebut bersama dengan masyarakat sekitar”.<sup>4</sup>

Adanya ceramah agama yang dilakukan melalui pengajian rutin bertujuan memberikan pemahaman rohaniah bagi jamaah sebagai umat islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Materi yang disajikan pun bermacam-macam tergantung permintaan dari jamaah dan tergantung dari penceramah itu sendiri. Biasanya materi yang sering dibawakan berupa aqidah dan fiqih.

### 3) Bimbingan Pengurusan Jenazah

Tiap-tiap yang bernyawa pasti akan mengalami kematian. Menyadari bahwa segala sesuatu yang hidup dimuka bumi ini akan mengalami yang namanya persiapan antara raga dan jiwa yang sering disebut dengan istilah meninggal dunia. Kita pun sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah Swt. akan mengalami hal demikian. Didalam ajaran Islam itu sendiri telah diatur sebaik mungkin bagaimana cara mengurus saudara yang telah meninggal. Menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan dari orang lain maka dalam pelaksanaannya seseorang harus memahami bagaimana cara mengurus mayit dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Bimbingan pengurus jenazah yang dilaksanakan di majelis taklim Kelurahan Bosso merupakan bentuk upaya dalam membina masyarakat kelurahan Bosso kecamatan Walenrang Utara. Hal Ini dapat dilihat dari penuturan bapak Rusding selaku pembina majelis taklim Kelurahan Bosso menyatakan bahwa:

“Melihat kondisi masyarakat sekarang terutama di Kelurahan Bosso ini,

---

<sup>4</sup>Ida Ruddang, Ketua Majelis Taklim Kelurahan Bosso, *Wawancara*. Pada Tanggal 18 Mei 2023

masih banyak masyarakat yang bergama islam namun belum mampu untuk melakukan pengurusan jenazah apabila ada saudara diantara mereka telah meninggal sehingga dalam pengurusannya biasanya keluarga dari pihak si mayit memanggil ustadz untuk mengurus jenazah. Biasanya bimbingan ini dilakukan di masjid yang ada di Kelurahan Bosso”<sup>5</sup>

Memahami kondisi tersebut maka para pengurus majelis taklim Kelurahan Bosso membentuk satu program kegiatan khusus dalam membantu permasalahan yang terjadi dimasyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan pengurusan jenazah.

#### 4) Pengadaan tabungan

Program pengadaan tabungan merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi keperluan pelaksanaan kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso. Pengadaan tabungan juga menjadi sumber data bagi majelis taklim Kelurahan Bosso dalam memenuhi sarana/prasarana yang dibutuhkan di majelis taklim Kelurahan Bosso. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ida Ruddang ketua majelis taklim Kelurahan Bosso.

“Adapun sumber tabungan ini berasal dari para jamaah majelis taklim Kelurahan Bosso yang setiap bulannya aktif dalam kegiatan majelis taklim.”<sup>6</sup>

Keikhlasan para jamaah dalam mengembangkan majelis taklim kelurahan bosso merupakan salah satu kekuatan majelis taklim untuk tetap menjadi rempat menimbah ilmu khususnya ilmu tentang pengetahuan Islam

---

<sup>5</sup>Rusding Pembina Majelis Taklim Kelurahan Bosso, *wawancara*. Pada Tanggal 20, Mei 2023

<sup>6</sup>Ida Ruddang, Ketua Majelis Taklim Kelurahan Bosso, *Wawancara*. Pada Tanggal 18 Mei 2023

## **b. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu**

Partisipasi menggambarkan peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan, sehingga partisipasi merupakan tindakan ambil bagian dalam suatu kegiatan kepentingan bersama. Partisipasi berkenaan dengan kesiapan, kesetujuan, aktivitas dan tanggung jawab secara pasti. Maka dalam hal ini penulis akan memaparkan tentang bagaimana bentuk partisipasi ibu rumah tangga terhadap kegiatan majelis taklim di Kelurahan Bosso.

### 1) Partisipasi Kehadiran Atau Keterlibatan

Kehadiran atau keterlibatan merupakan bentuk partisipasi keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di majelis taklim Kelurahan Bosso bahwasanya partisipasi anggota dalam kehadiran cukup baik antusias masyarakat dalam mengikuti majelis taklim hal Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Ida Ruddang selaku ketua majelis taklim Kelurahan Bosoo mengatakan bahwa:

“antusias ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim sangat besar dan luar biasa karena kekompakan dalam semua kegiatan yang dilakukan majelis ta’lim kelurahan Bosso tidak ditemukan tingkat kesulitan. Ini kita dapat lihat ketika ada peringatan hari-hari besar Islam para kelompok ibu rumah tanggalah yang sangat berpartisipasi langsung demi menyukseskan peringatan tersebut”<sup>7</sup>

Hal ini pun turut di jelaskan oleh ibu Masni Sibolo selaku sekretaris majelis taklim Kelurahan Bosso Bahwa:

“Jika diliat dari setiap kegiatan majelis ta’lim yang telah dilaksanakan partisipasi ibu rumah tangga terhadap kegiatan majelis taklim sangat antusias, hal ini bisa dilihat dari kehadirannya, alhmdulillah yang hadir

<sup>7</sup> Ida Ruddang, ketua majelis taklim kelurahan Bosso, *wawancara*. Pada tanggal 18 mei 2023

cukup banyak kadang masjid yang kita tempatkan untuk berkegiatan tidak cukup menampung jamaah majelis ta'lim”<sup>8</sup>

Hal ini juga turut dijelaskan oleh ibu Fitriani kanto selaku bendahara majelis taklim Kelurahan Bosso Bahwa:

“Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim memang antusias, mereka sangat rajin mengikuti kegiatan majelis taklim seperti ketika ada masyarakat yang meninggal dunia dan mengadakan acara tahlilan maka masyarakat akan ikut dalam acara tahlilan tersebut.”<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan majelis taklim sangat baik hal ini dapat dilihat dari kehadiran anggota dalam kegiatan majelis ta'lim. Partisipasi kehadiran dalam majelis taklim merupakan bentuk partisipasi fisik, karena partisipasi ini dapat dilihat dan dilakukan secara langsung.

## 2) Partisipasi pendanaan

Untuk memperlancar segala kegiatan maka dana merupakan hal yang sangat pokok, tanpa dana maka kegiatan tersebut pasti kandas. Seperti dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim diperlukan dana untuk administrasi, konsumsi, pembelian peralatan dan sebagainya. Maka dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam majelis taklim yaitu berupa pemungutan infaq dan iuran dari anggota majelis taklim baik itu iuran dalam bentuk uang ataupun dalam bentuk barang. Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Fitriani Kanto selaku bendahara majelis taklim beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk partisipasi pendanaan dalam majelis taklim kelurahan Bosso sudah ada berupa infaq dan iuran, baik itu berupa iuran uang ataupun barang, setiap kali diadakan kegiatan majelis taklim maka masyarakat akan mengumpulkan uang kepada setiap kelompok ibu rumah tangga yang diberikan tugas untuk menyampaikan ke masyarakat yang dekat dengan

<sup>8</sup>Masni Sibolo Sekretaris Majelis Taklim Kelurahan Bosso, *wawancara*. Pada tanggal 21 Mei 2023

<sup>9</sup>Fitriani Kanto, Bendahara Majelis Taklim Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Mei 2023



rumahnya/tetangga untuk mengumpulkan uang ketika akan dilaksanakan kegiatan seperti kegiatan pengajian rutin setiap bulan ”.<sup>10</sup>

Hal ini juga turut dijelaskan oleh ibu Rasmi anggota majelis taklim kelurahan Bosso bahwa:

“kalau diliat partisipasi ibu rumah tangga soal dana alhamdulillah semuanya sangat baik mereka akan mengumpulkan uang kalau tidak ada uang maka masyarakat akan mengumpulkan beras kemudian pengelola majelis ta’lim yang akan menjualnya kepasar.”<sup>11</sup>

Hal senanda yang dituturkan oleh ibu Imrana selaku anggota majelis taklim kelurahan bosso bahwa:

“Partisipasi dalam bentuk pendanaan dalam majelis taklim kelurahan bosso memang sudah ada mi dilakukan dari dulu seperti pengumpulan uang dan beras atau paling tidak ada masyarakat yang menanggung konsumsi dan air mineral.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendanaan ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dengan baik seperti berupa iuran, infaq dan bentuk harta benda, Partisipasi ini termasuk dalam bentuk partisipasi fisik, karena bentuk partisipasi ini dapat dilihat secara fisik

### 3) Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga yaitu partisipasi masyarakat dalam menggunakan tenaganya untuk pembangunan sebuah program, atau kegiatan dalam majelis taklim. Namun dari hasil wawancara yang penulis lakukan di majelis taklim kelurahan bosso, bahwa sanya partisipasi anggota dalam menyumbangkan

<sup>10</sup> Fitriani Kanto, Bendahara Majelis Taklim Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Mei 2023

<sup>11</sup> Ibu Rasmi, Anggota Majelis Taklim Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Mei 2023

<sup>12</sup> Imrana, Anggota Majelis Taklim Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Mei 2023

tenaganya bisa dikatakan sepenuhnya baik, hal ini dilihat dari partisipasi anggota dalam persiapan tempat untuk kegiatan pengajian, gotong royong baik itu membersihkan mesjid, mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan tersebut dan lain lainnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Ida Ruddang selaku ketua majelis taklim kelurahan bosso mengatakan bahwa:

“ibu rumah tangga dalam hal menyumbangkan tenaga pada kegiatan majelis taklim itu sangat bagus ji karena kalau ada kegiatan dilakukan pasti yang paling banyak tenaganya itu ibu-ibu baik mempersiapkan tempat untuk mau di tempati, dan buat makanan untuk di hidangkan.”<sup>13</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Nurhayani anggota majelis taklim kelurahan Bosso bahwa:

“ibu-ibu dalam memberikan sumbangan tenaganya cukup baik seperti kalau sudah ada kegiatan mau dilakukan jauh-jauh hari pasti ibu-ibu sudah mempersiapkan apa yang mau dipersiapkan seperti kalau mau diadakan hari besar islam seperti maulid nabi maka ibu-ibu akan mempersiapkan bunga male untuk di lelang atau membuat kue-kue dan kadag-kadang masyarakat Kelurahan Bosso lah yang menyumbangkan kue untuk kegiatan tersebut ”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya partisipasi ibu rumah tangga dalam hal tenaga setiap kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso sangat luar biasa, seperti mereka akan mempersiapkan tempat yang akan digunakan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### 4) Partisipasi Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau usaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang di inginkan. Motivasi masyarakat

---

<sup>13</sup> Ida Ruddang, ketua majelis taklim kelurahan Bosso, *wawancara*. Pada tanggal 18 mei 2023

<sup>14</sup> Nurhayani, Anggota Majelis Taklim Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Mei 2023

terhadap majelis taklim yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan, menjalin hubungan silaturahmi dengan baik antar sesama dan dapat mengembangkan diri. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Halima selaku anggota majelis taklim Kelurahan Bosso mengatakan bahwa:

“Pada saat Ustadz menyampaikan materi tidak lupa juga menyampaikan motivasi-motivasi agar masyarakat semangat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim karena akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak di dapatkan sewaktu sekolah dulu, dan dengan bertambahnya pengetahuan tentang keagamaan maka akan mampu berinteraksi dengan baik antara sesama, akan mampu mengajarkan ilmu yang didapatkan kepada keluarganya, dan juga dapat sebagai pelajaran bagi diri sendiri”<sup>15</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Misrah anggota majelis taklim Kelurahan Bosso bahwa:

“motivasi sering di sampaikan oleh ustadz dan ketua majelis taklim kepada anggota majelis taklim, dan masyarakat agar selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim Kelurahan Bosso karena dengan mengikuti kegiatan majelis taklim maka anggota akan mendapatkan banyak manfaat baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk di ajarkan kepada keluarga.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sudah ada dari ketua dan pemateri menyampaikan motivasi-motivasi agar anggota dan ibu rumah tangga selalu termotivasi agar tidak berhenti mengikuti kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim Kelurahan Bosso.

### **c. Bentuk Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara**

Keharmonisan merupakan tujuan hidup bagi seluruh umat manusia. Sehingga

---

<sup>15</sup>Halimah, Anggota Majelis Ta’lim Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Mei 2023

<sup>16</sup>Misra, Anggota Majelis Ta’lim Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Mei 2023

dalam hidup ini tidak boleh ada sikap dengki, iri hati, jahil, dan berbuat sesuka hati dalam pola hubungan dengan orang lain. Sikap pasif dan menghindari terjadinya konflik merupakan bentuk sikap yang baik untuk mempertahankan keharmonisan atau mempertahankan keadaan yang rukun dalam bermasyarakat. Maka dari itu penulis akan menuliskan beberapa bentuk harmonisasi yang ada di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara antara lain. Seperti yang di katakan bapak Ahmad Akbar selaku kepala kelurahan Bosso beliau mengungkapkan bahwa:

“Salah satu bentuk harmonisasi yang di lakukan masyarakat kelurahan Bosso ini ketika acara pesta dilakukan seperti pesta pernikahan, aqiqah dan lain sebagainya dimana masyarakat akan berkumpul disalah satu rumah yang mengadakan pesta tersebut mereka tidak hanya datang hanya sekedar duduk saja tapi ikut membantu dalam hal memasak, cuci piring dan lain-lain mereka melakukan hal tersebut dengan suka rela”.<sup>17</sup>

Hal sama pun di jelaskan oleh bapak Masri jamadi selaku kepala dusun mengatakan bahwa

“Masyarakat kelurahan Bosso juga sering melakukan pesta panen, pesta panen ini dilakukan dua kali setahun setiap orang selesai memanen padinya seluruh masyarakat kelurahan bosso akan berkumpul disungai membawah makanan terbaik kemudian kita makan bersama-sama sebagai rasa syukur kepada Allah dan juga sebagai ajang silaturahmi antar sesama masyarakat kelurahan Bosso dan dapat membentuk harmonisasi suatu daerah.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat diatas bisa dipahami bahwa pesta merupakan salah satu bentuk harmonisasi yang ada di kelurahan Bosso yang dilakukan bersama baik dengan keluarga maupun masyarakat, dalam hal ini harmonisasi bisa terjalin dengan baik antar masyarakat kelurahan Bosso. Adapun acara pesta yang sering dilakukan kelurahan Bosso yaitu pada saat pesta pernikahan, aqiqah, dan pesta

---

<sup>17</sup>Ahmad Akbar, Kepala Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Di Kelurahan Bosso, Pada Tanggal 14 Mei 2023

<sup>18</sup>Masri Jamadi, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, Di Kelurahan Bosso, Pada Tanggal 16 Mei 2023

panen.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh bapak Lubis selaku bapak Dusun To'belalang Kelurahan Bosso mengatakan bahwa:

“Hubungan harmonisasi kelurahan Bosso ini sangat baik kenapa karena jika ada masyarakat yang tertimpah musibah seperti meninggal dunia mereka akan segera datang kerumah orang tersebut untuk melayat dan membantu mengurus mayat dari mulai memandikan, sholat jenazah, mengubur mayat, dan ikut membantu dalam acara taziyah sampai selesai.”<sup>19</sup>

Hal ini juga turut dijelaskan oleh bapak Hikmah selaku kepala dusun padang beliau mengatakan

“harmonisasi pada masyarakat kelurahan Bosso itu juga terjadi apabila ada orang yang sakit mereka akan mengunjunginya kerumah sakit ketika orang sakit itu berada di rumah sakit begitupun jika orang sakit itu ada di rumah maka mereka akan melihatnya dirumah”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bentuk harmonisasi kelurahan bosso itu terjadi pada saat ada musibah yang menimpah masyarakat seperti meninggal dunia, sakit dan musibah lainnya. Maka para tetangga atau masyarakat akan berbondong-bondong mendatangi pihak berduka. Kemudian apabila ada orang sakit maka masyarakat akan ramai-ramai datang untuk menjenguk tetangganya yang sakit itu dengan membawah makanan, atau buah-buahan dan juga memberikan uang sekedarnya kepada keluarganya untuk meringankan beban sipenderita tersebut.

Hal lain pun turut dijelaskan oleh bapak suhaji selaku masyarakat kelurahan Bosso bahwa:

“Bentuk harmonisasi kalau disini itu seperti gotong royong misalkan ada tetangga yang kerja rumahnya maka akan datang semuami orang-orang

---

<sup>19</sup>Lubis, kepala dusun to'belalang, *wawancara*, Di kelurahan Bosso, pada tanggal 16 mei 2023

<sup>20</sup>Hikmah kepala dusun to'belalang, *wawancara*, Di kelurahan Bosso, pada tanggal 16 mei 2023

membantu seperti kalau mau kasih pindah rumah atau atapi rumahnya jadi sama-sama semua miki angkat baru kalau selesaimi atau sudah waktunya makan siang maka makan miki semua sambil cerita-cerita<sup>21</sup>.

Dari penjelasan tersebut bisa dipahami bahwa salah satu yang dapat membentuk hubungan yang harmonis antar masyarakat Kelurahan Bosso yaitu gotong royong ketika ada masyarakat membutuhkan bantuan maka masyarakat lain akan dengan suka rela untuk datang membantu

## **B. Analisis Data**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara**

Manusia adalah mahluk sosial, ia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain. Maksudnya dalam kehidupan bermasyarakat ia tidak dapat survive jika tidak berinteraksi dengan manusia lainnya. Berbagai wadah yang tersedia dalam melakukan interaksi tersebut. Salah satunya adalah majelis taklim. Majelis taklim merupakan organisasi keagamaan. Dalam kegiatannya ia yang didasarkan atas ketentuan dengan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh majelis taklim antara lain pembinaan keterampilan ibu rumah tangga pendidikan keluarga serta pembinaan keluarga lansia. Salah satunya adalah memperkuat silaturrahim antara sesama anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, urgensi majelis taklim adalah menghubungkan tali silaturrahim melalui kegiatan

---

<sup>21</sup>Suhaji, masyarakat , *wawancara*, Di kelurahan Bosso, pada tanggal 16 mei 2023

yang dilaksanakan intinya, majelis taklim mengukuhkan, memperkuat potensi anggota dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan.

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal yang ada di tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya memberi banyak manfaat, dalam hal keagamaan. Majelis taklim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utamanya memanglah mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan bagi jamaahnya.

Majelis taklim Kelurahan Bosso sebagai wadah yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara. Memiliki berbagai macam kegiatan untuk tetap eksis sebagai wadah masyarakat untuk mempelajari Islam dan juga sebagai ajang silaturahmi masyarakat Kelurahan Bosso untuk membangun tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis. Adapun bentuk kegiatan majelis taklim dalam membangun harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yaitu:

- a. Mengadakan perayaan hari-hari besar Islam;
- b. Mengadakan pengajian rutin setiap bulan
- c. Halal bihalal
- d. Bimbingan pengurusan jenazah
- e. Pengadaan tabungan

Majelis taklim Kelurahan Bosso merupakan majelis taklim yang berada dalam naungan badan kontak majelis taklim Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Yang dimana jamaahnya hanya di hadiri oleh kaum ibu

(perempuan) berdasakan hal tersebut majelis taklim Kelurahan Bosso merupakan majelis taklim yang dari struktur organisasinya dibawah lembaga pemerintah.

Kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso berupa merayakan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan pada saat memasuki waktu perayaan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad saw. yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun gajah. Dalam hal ini majelis taklim merayakan maulid nabi Muhammad saw. dengan masyarakat Kelurahan Bosso di mana dalam perayaan ini majelis taklim dan masyarakat pada setiap rumah tangga diperkenankan untuk membawah telur, kue, air, dan kotak dari ketiga itu masyarakat disuruh memilih mau membawah yang mana untuk di sumbangkan dalam perayaan maulid tersebut. Kegiatan maulid Nabi Muhammad di isi dengan beberapa kegiatan seperti sholawatan bersama kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh muballig dan dirangkaikan dengan acara qasidah yang ditampilkan oleh remaja masjid yang ada di Kelurahan Bosso.

Peringatan Isra miraj pun dilakukan oleh majelis taklim dan masyarakat kelurahan Bosso dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan perayaan Maulid nabi Muhammad saw. Di mana kegiatan ini juga dirangkaian denagan acara sholawatan bersama dan mendengarkan ceramah agama masyarakat pun ikut berkontribusi dalam hal menyumbakan kue, air, kotak dan lain-lain yang membedakannya kegiatan isra mi'raj dilakuan setiap malam pukul 19.30 sampai selesai berbeda dengan maulid nabi muhammad yang dilakukan di sore hari pukul 15.30 sampai selesai.

Kegiatan majelis taklim yang lain yaitu pengajian rutin yang dilakukan



setiap sebulan sekali dengan jadwal rutin setiap tanggal 15 pukul 15.30-17.30. kegiatan ini berdurasi dua jam. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid yang ada di Kelurahan Bosso. Bentuk pelaksanaannya yaitu pengajian yang diisi dengan ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz dengan memberikan materi berupa tauhid, fiqh dan akhlak tergantung kondisi dan permintaan jamaah. Metode yang digunakan hanya berupa ceramah. Dalam pengajian rutin ini dihadiri oleh ibu-ibu majelis taklim. Biasanya, sebelum pengajian ini dimulai dengan ceramah agama terlebih dahulu pengajian ini membaca sholawat dan yasinan yang dipimpin langsung oleh ketua majelis taklim Kelurahan Bosso.

Kegiatan majelis taklim juga berupa halal bihalal yang dilaksanakan setiap 3 hari setelah hari Raya Idul Fitri dan hari Raya Idul Adha yang dimana seluruh masyarakat Kelurahan Bosso berkumpul di salah satu masjid yang ada di daerah tersebut. Dalam hal ini halal bihalal bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antar masyarakat dengan saling maaf-maafan antar masyarakat Kelurahan Bosso agar daerah tersebut menjalin hubungan yang baik sehingga menciptakan harmonisasi yang baik.

Majelis taklim Kelurahan Bosso juga melakukan program kegiatan berupa bimbingan pengurusan jenazah. Kegiatan pengurusan jenazah ini dilakukan setiap tiga kali dalam setahun biasanya dilakukan di awal, pertengahan, dan akhir tahun dimana pelaksanaannya biasanya mengikuti program kegiatan majelis taklim Kecamatan Walenrang Utara. Adapun program pengadaan tabungan merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi keperluan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso.

Pengadaan tabungan juga merupakan sumber dana bagi majelis taklim Kelurahan Bosso seperti ketika kegiatan majelis talim yang diadakan di Kecamatan atau di daerah-daerah lain maka tabungan itulah yang digunakan untuk merental mobil untuk jamaah yang ingin mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut. Berdasarkan program kegiatan majelis taklim kelurahan bosso sudah terlaksana dengan baik seperti mengadakan perayaan hari-hari besar Islam, pengajian rutin, bimbingan pengurusan jenazah dan juga mengadakan tabungan.

## **2. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu**

partisipasi merupakan Suatu gejala demokrasi dimana orang diikuti sertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Berdasarkan pengertian di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis. Partisipasi menggambarkan peran serta seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan sehingga partisipasi merupakan tindakan ambil bagian dalam suatu kegiatan untuk kepentingan bersama. Maka dari itu Partisipasi ibu rumah tangga terhadap kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso sangatlah antusias dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi dari majelis taklim yaitu

partisipasi fisik dan partisipasi non fisik berupa: partisipasi kehadiran, pendanaan, tenaga dan motivasi

Partisipasi ibu rumah tangga dalam bentuk kehadiran pada setiap kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso sangat bagus, mereka sangat antusias untuk hadir dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah dilaksanakan seperti perayaan hari besar Islam, pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan maka para ibu rumah tangga akan antusias dalam hal kehadiran bahkan masjid yang digunakan untuk berkaitan tersebut ful karena begitu semangat dan antusiasnya masyarakat dalam setiap kegiatan majelis taklim.

Partisipasi dalam bentuk pendanaan majelis taklim Kelurahan Bosso dalam memperlancar segala kegiatan maka dana merupakan hal yang sangat pokok, tanpa dana maka kegiatan tersebut pasti kandas. Seperti dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim diperlukan dana untuk administrasi, konsumsi, pembelian peralatan dan sebagainya. Maka dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam majelis taklim yaitu berupa pemungutan infaq dan iuran dari anggota majelis taklim dan masyarakat baik itu iuran dalam bentuk uang ataupun dalam bentuk barang. Partisipasi dalam hal pendanaan ini masyarakat sangat kompak untuk hal dana seperti mengumpulkan uang minimal 10 ribu bahkan ada juga masyarakat yang mengumpulkan beras jika tidak memiliki uang maka beras tersebut akan dijual kembali kepasar untuk di uangkan. Jadi uang itulah yang digunakan setiap melakukan kegiatan majelis taklim yang akan diadakan.

Partisipasi tenaga yaitu partisipasi masyarakat dalam menggunakan tenaganya untuk pembangunan sebuah program, atau kegiatan dalam majelis

taklim. Dalam hal ini, masyarakat sangat antusias dan kompak dalam setiap kegiatan yang dilakukan majelis taklim Kelurahan Bosso masyarakat akan saling bahu membahu untuk mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan dalam setiap kegiatan baik mempersiapkan tempat yang akan di gunakan maupun dalam hal membuat konsumsi untuk dihidangkan maka, masyarakat akan mengambil alih semua ada yang bertugas membersihkan masjid, memasang tenda karena kadang masjid yang digunakan tidak cukup untuk menampung jamaah, mempersiapkan dan ada juga yang ditugaskan untuk membuat buat konsumsi.

Motivasi adalah suatu dorongan atau usaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang di inginkan. Motivasi masyarakat terhadap majelis taklim yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan, menjalin hubungan silaturahmi dengan baik antar sesama dan dapat mengembangkan diri.

### **3. Bentuk harmonisasi kelurahan Bosso kecamatan walenrang utara**

Harmonisasi merupakan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkarannya serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan bersama-sama dengan damai serta tentram. Keharmonisan merupakan tujuan hidup bagi seluruh umat manusia. Sehingga dalam hidup ini tidak boleh ada sikap dengki, iri hati, jahil, dan berbuat sesuka hati dalam pola hubungan dengan orang lain. Sikap pasif dan menghindari terjadinya konflik merupakan bentuk sikap yang baik untuk mempertahankan keharmonisan sosial atau mempertahankan keadaan yang rukun.

Harmonisasi masyarakat kelurahan bosso salah satunya yang dapat membentuk harmonisasi yang baik antara masyarakat yakni pada saat

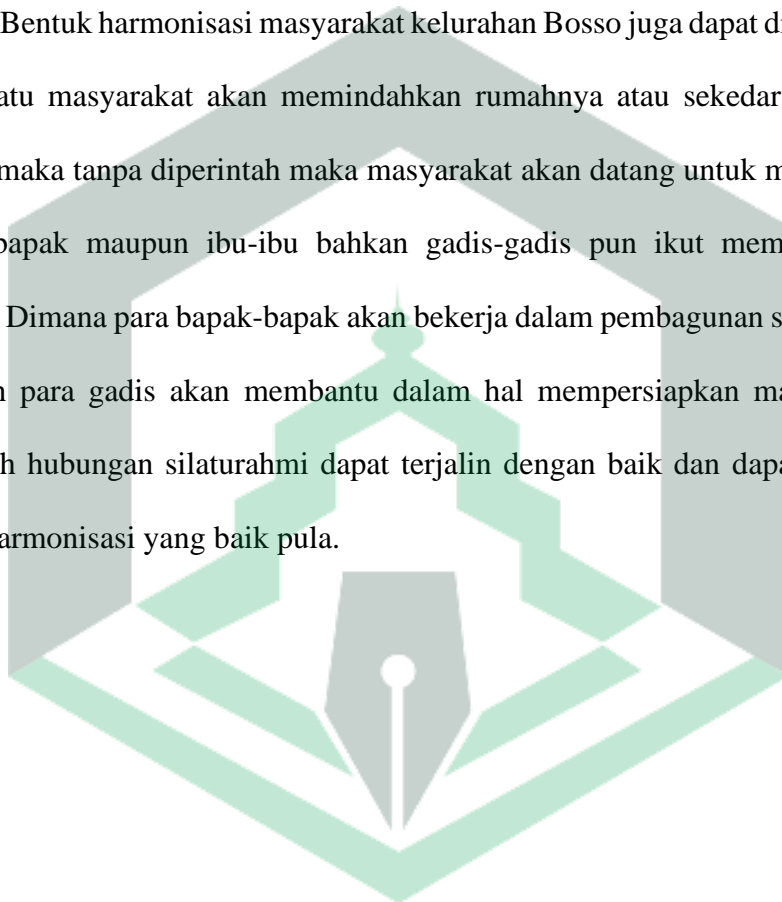
melaksanakan suatu pesta seperti pesta pernikahan, aqiqah, pesta panen dan sebagainya maka disitulah terbentuk suatu harmonisasi antar masyarakat Kelurahan Bosso. Dimana ketika ada pesta pernikahan dilakukan maka berkumpullah para masyarakat untuk membantu baik ada yang membantu dalam hal memasak, cuci piring, mempersiapkan makanan, menjemput tamu undangan dan sebagainya.

Pesta panen yang dilaksanakan dua kali setahun setiap masyarakat Kelurahan Bosso telah selesai melakukan panen padi maka masyarakat akan melaksanakan yang namanya pesta panen dalam hal ini masyarakat Kelurahan Bosso sangat antusias dalam acara pesta panen dengan membuat makanan terbaik mereka kemudian berkumpul di suatu tempat seperti di sungai untuk melakukan makan bersama antara masyarakat Kelurahan Bosso sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat yang telah diberikan sehingga dapat menghasilkan panen yang bagus. Setelah selesai melakukan makan bersama masyarakat akan menyiram air satu sama lain bahkan ada yang diangkat terus dilemparkan ke sungai dengan tujuan saling bercanda dan merupakan salah satu bentuk masyarakat Kelurahan bosso untuk menjaga harmonisasi yang baik.

Bentuk harmonisasi lainnya di Kelurahan Bosso itu terjadi pada saat terjadi musibah yang menimpah masyarakat seperti meninggal dunia, sakit dan musibah lainnya. Maka, para tetangga atau masyarakat akan berbondong-bondong untuk mendatangi rumah duka untuk melayat dan mengurus mayat dari menggali kuburan, memandikan, sholat jenazah, mengantar jenazah sampai ketempat peristirahatan terakhirnya. Pada malam harinya pun mereka akan berkumpul

dirumah duka untuk membacakan doa bersama-sama dan mendengarkan ceramah tauziah. Selanjutnya apabila ada orang sakit maka masyarakat akan ramai-ramai datang untuk menjenguk tetangganya yang sakit itu dengan membawah makanan, atau buah-buahan dan juga memberikan uang sekedarnya kepada keluarganya untuk meringankan beban sipenderita tersebut.

Bentuk harmonisasi masyarakat kelurahan Bosso juga dapat dikatakan baik, jika suatu masyarakat akan memindahkan rumahnya atau sekedar memperbaiki rumah maka tanpa diperintah maka masyarakat akan datang untuk membantu baik bapak-bapak maupun ibu-ibu bahkan gadis-gadis pun ikut membantu sampai selesai. Dimana para bapak-bapak akan bekerja dalam pembagunan sedangkan ibu-ibu dan para gadis akan membantu dalam hal mempersiapkan makanan. Maka disinilah hubungan silaturahmi dapat terjalin dengan baik dan dapat membentuk suatu harmonisasi yang baik pula.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan tentang partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim kelurahan bosso dalam membangun harmonisasi masyarakat kelurahan bosso kecamatan walenrang utara kabupaten luwu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan yang ada di majelis taklim Kelurahan Bosso dilaksanakan dengan baik, dengan membuat jadwal dimana pelaksanaan kegiatan berupa pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam, pengurusan jenazah dan pengadaaan tabungan.
2. Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim Kelurahan Bosso sangat bagus dan antusias seperti partisipasi dalam bentuk fisik maupun non fisik seperti partisipasi dalam kehadiran, pendanaan, tenaga dan motivasi.
3. Bentuk harmonisasi masyarakat Kelurahan Bosso kecamatan walenrang utara dapat dikatakan sangat baik dan harmonisasi itu dapat terjalin ketika melakukan sebuah pesta, ketika ada musibah yang menimpah masyarakat dan gotong royong antar masyarakat.

#### **B. Saran**

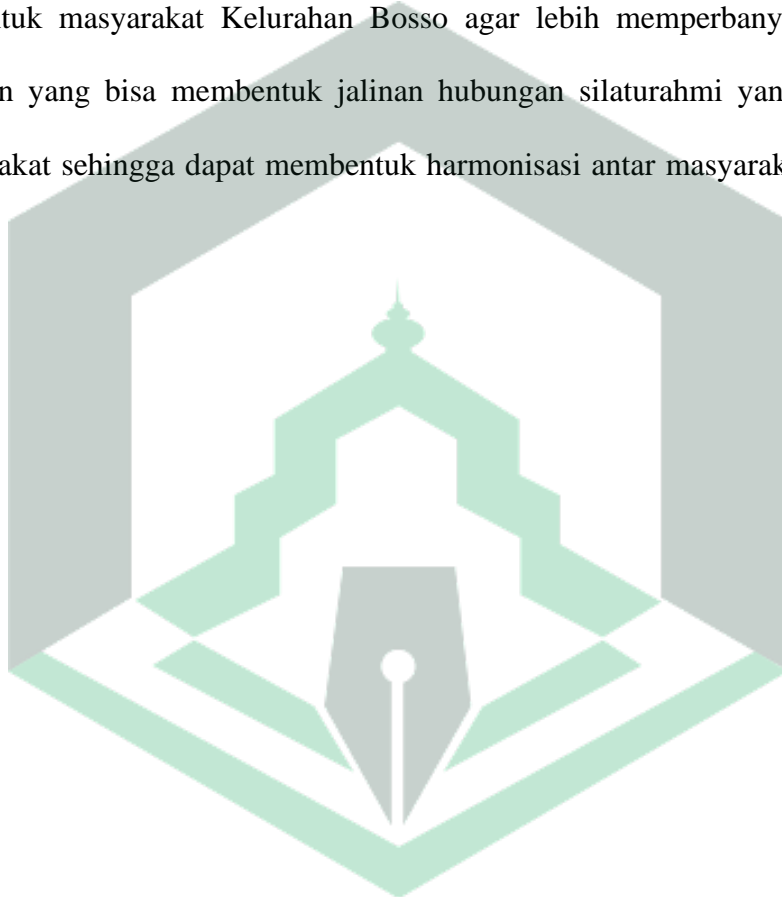
1. Untuk pengurus majelis taklim diharapkan lebih memperhatikan program kegiatan majelis taklim agar program kegiatan ini tetap berjalan dengan baik sesuai tujuan yang di inginkan. Selanjutnya pengurus diharapkan lebih memberi

motivasi-motivasi yang menarik agar anggota majelis taklim atau masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan.

2. Kepada ibu rumah tangga diharapkan mampu memanfaatkan pendidikan non formal yang telah disediakan, karena ilmu yang didapatkan sangat berguna untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

3. Untuk masyarakat Kelurahan Bosso agar lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan yang bisa membentuk jalinan hubungan silaturahmi yang baik antar masyarakat sehingga dapat membentuk harmonisasi antar masyarakat kelurahan

Bosso





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M)
- Abdullah Ishak, Ugi Suproyogi, *penelitian tindakan dalam pendidikan nonformal*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2021.
- Arifin M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Alawiyah tutty, *strategi dakwah dilingkungan majelis taklim*. Bandung: Mizan,1997
- Agung Handaya putra try, *Kearifan Lokal Upacara Larungan Telaga Ngebel Dalam Membangun Harmonisasi Sosial Pada Masyarakat Ngebel Kabupaten Ponorogo*". Skripsi universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Bisri M. Djaelani, *Ensiklopedia Islam* Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta, 2007.
- Chandra Dewi Hazan, *Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen Di Kota Mataram*" Jurnal pendidikan dan ilmu sosial, 386.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*". Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djalal fasli dedi supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Yogyakarta: Adi cipta, 2001.
- Fuad Nurhattati, *Manajemen pendidikan berbasis masyarakat*. Jakarta: Raja wali Pers, 2014.
- Fathiyaturrohman, *Ayat-Ayat Tentang Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak*". Jurnal: Elemetary, 2014.
- Hermawan, Yulius. "*Transformasi dalam studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*." Graha Ilmu : Yogyakarta. 2007
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Jakarta: Rinaka cipta, 2013.

- Hadi Utrisno, *Metodologi research Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset,1991.
- Jusman skandar, *Strategi Dasar Membangun Kekuatan Masyarakat*". Jakarta: Rajawali pers, 1994
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kasupi Julita, Perananan Majelis Ta'lim Nurul Qamal Dalam Membina Motivasi Beragama Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Dusun Masika Jaya Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat". *Skripsi: IAIN Ambon*.2021.
- Kusumastuti Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Semarang : Lembaga pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kementrian Agama, al-Qur'an dan terjemahnya. *QS. al - Mujadilah:11*, Jawa barat, 2005.
- Kusus, Goesniadi, *Harmonisasi Hukum dalam perspektif Perundang-Undangan*. JP-Books.Surabaya, 2006.
- Kementrian agama islam RI, *silabus majelis taklim*. Jakarta:kemenag RI, 2013.
- Leo Semashko, "A New Culture Of Peace From Social Harmony".JP-Books.Surabaya. 2005
- Marzuki, Ahmad "Dinamika Dan Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger" Jurnal Mafhum, 2016.
- Muarofah Lailatul, Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Gempong Sidomulyo. *Skripsi, UIN fatmawati Bengkulu*, 2022.
- Munir Muhammad, *Peran Majelis Taklim Selarang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat*. Jurnal Penelitian Keislaman, 2019.
- Mahfud Chairul. "*Pendidikan multicultural*." Pustaka Pelajar. Yogyakarta.2006
- Muhsin,dkk, *Manajemen Majelis Taklim" Petunjuk Praktis Pengelolaan Pembentuknya*. Jakarta: Pustaka Internasa, 2009.
- Purwanto Ngalim, *Metodeogi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya,2003

- Ruddang Ida, ketua majelis taklim kelurahan bosso kecamatan walenrang utara kabupaten luwu, wawancara 21 desember 2022
- Suyomukti, Nuraini. *“Pengantar Sosiologi.”* Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D.* Bandung:Alfabeta, 2013
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta,2009
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfbeta, 2014
- Taliziduhu Ndraha, *pembangunan masyarakat* ,jakarta: rineka cipta 1990.
- Trissita Marisa, Minat Belajar Agama Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Kegiatan Majelis TaklimDi Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara”*skripsi UIN fatmawati Sukarno bengkulu.* 2022.
- Wahyuni Elva, Patrisipasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Haq DiRT 06 Kelurahan Muara Dua Kecamatan Ampung Melayu Kota Bengkulu. *skripsiIAIN bengkulu.* 2018.
- Zulfianti Nora, Peran Ibu Membentuk Keluarga Islam Yang Berdisiplin, Jurnal: Ilmiah Kajian Gander, 2013.



**LAMPIRAN**

**SUSUNAN PENGURUS PERSATUAN MAJELIS TA'LIM KELURAHAN  
BOSSO  
KEC.WALENRANG UTARA,KAB.LUWU  
Periode 2021-2026**

---

**I. PEMBINA** : 1. Lurah bosso  
2. Tadil, S.Ag  
3. Sulkifli,S.Hi  
4. Rusding,S Ag  
5. Wahid  
6. Muhlisa,S.Sos  
7. Penyuluh Kua Kec.Walenrang Utara

**II.PENASEHAT** : 1. Hj.ritna,a.ma  
1. Hisna,s.pd.i  
2. Nurlia,s.pd  
3. Marhamah,s.pd  
4. Bunaha,s.pd

**III.PENGURUS HARIAN:**

Ketua :Ida Ruddang Suherman  
Sekertaris : Masni Silobo  
Bendahara : Fitriani Kanto

**IV. BIDANG-BIDANG**

1. Bidang Organisasi Dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua : Musbiati,S.Ag  
Anggota : 1. Mirwati,S.Pd  
2. Megawati,S.Pd.I  
3. Hasbiah,S.Kom  
4. St.Nurmala  
5. Halima,S.Pd

2. Bidang Dakwah

Ketua : Nurlaila Tuatoy, S.Pd.I  
Anggota :1. Narmi,S.Pd

2. Nurjanna,S.Pd
3. Mutmainna
4. Misra,Se.,Sy
5. Jusriani

3. Bidang Pendidikan Dan Latihan

Ketua : Dharmawati H,S.Pd.M.Pd  
Anggota :1. Jumriana, S.Pd  
2. Wasita Lahadi,S.Pd  
3. Kristina Rampo La'bi,S.Pd  
4. Neneng Nurhayati, S.Pd  
5. Hardiana Musa,S.Pd

4. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Ketua : Imrana,S.Pd  
Anggota :1. Sejati  
2. Rusmiati  
3. Farida,S.Ag  
4. Ida, S.Pd  
5. Mirwana,S.Pd  
6. Ida S,S.Ag

7. Bidang Usaha

Ketua : Nurdamayanti  
Anggota :1. Ratnawati Jamsia,St  
2. Rasmi  
3. Dewi  
4. Hilda  
5. Imrana



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Opu Daring Risaja No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 200/PENELITIAN/19.07/DPMTSP/IV/2023  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada  
Yth. Lurah Bosso  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 0800./In.19/FTIK.01/04/2023 tanggal 03 April 2023 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Anci  
Tempat/Tgl Lahir : Bosso / 30 Juni 2001  
Nim : 1902010003  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bosso  
Kelurahan Bosso  
Kecamatan Walenrang Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TA LIM DALAM MEMBANGUN HARMONISASI MASYARAKAT KELURAHAN BOSSO KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR KELURAHAN BOSSO**, pada tanggal 12 Mei 2023 s/d 12 Juni 2023

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 1 9 9



Ors. **ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si**  
Pangkat: Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19661231 199203 1 091

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Anci;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
KECAMATAN WALENRANG UTARA  
KELURAHAN BOSSO**

Alamat : Jl. Poros Palopo-Masamba Km. 25, Telp (0471) kode Pos 91952

**SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN**

Nomor : 045/ t/ A/ KBS/ KWU/ V/ 1/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu Menerangkan bahwa :

Nama : ANCI  
NIM : 1902010003  
Tempat/ Tgl Lahir : Bosso, 30 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat Penelitian : Kantor Kelurahan Bosso, Kecamatan Walenrang Utara  
Kab. Luwu  
Waktu Penelitian : 12 Mei – 12 Juni 2023

Bahwa yang tersebut di atas benar telah melakukan Penelitian dengan Judul "**Partisipasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kegiatan Majelis Ta' Lim Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu**", selama 31 Hari (Tiga Puluh Satu Hari) di mulai dari tanggal 12 Mei – 12 Juni 2023.

Demikian surat keterangan hasil penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.





## DOKUMENTASI

### 1. Wawancara bentuk harmonisasi Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara



Wawancara dengan bapak Lurah Bosso Ahmad Akbar, S.STP



Wawancara dengan kepala Lingkungan pusun bapak Masri Jamadi



Wawancara dengan kepala Lingkungan to'belalang bapak Lubis



Wawancara dengan kepala Lingkungan padang bapak Hikmah



2. Wawancara Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Kelurahan Bosso



Wawancara dengan penasehat majelis taklim ibu Buhana



Wawancara dengan ketua majelis taklim ibu Ida ruddang



Wawancara dengan pembina majelis taklim bapak rusding

3. Wawancara Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Bosso



wawancara dengan sekretaris majelis taklim ibu Masni Sibola



wawancara dengan bendahara majelis taklim ibu Fitriani





Wawancara dengan ibu rasmi



Wawancara dengan ibu imrana



Wawancara dengan ibu halimah







No	Tanggal	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	21-05-2023	MIRWANA	Lingke Tol Bekabung	
2	-	DEWI	-	
3	-	JULIHA	DS. Padang	
4	21-05-2023	HAISA	Lingke Tol Bekabung	
5	-	KULRATI	DS - PADANG	
6	21-05-2023	NGESI	LINGK. PADANG	Alhat
7	- 11 - 11 -	NALA SAFITRI	- 11 - 11 -	Art.
8	- 11 -	RASMIATI	- 11 -	Art.
9	- 11 -	USPA	- 11 -	Art.
10	- 11 -	HASRIANI	- 11 -	Art.
11	- 11 -	HASAN	Lingke pusur	Art.
12	- 11 -	RUHAIMA	- 11 - Padang	Art.
13	- 11 -	JUMRIAN	Lingke pusur	Art.
14	- 11 -	KRISTINA R-L	LINGK. PUSUR	Art.
15	- 11 -	HALIMAH	LINGK. PUSUR	Art.
16	- 11 -	SUBRINI	- 11 -	Art.
17	- 11 -	JUMRAH	LINGK. PUSUR	Art.
18	- 11 -	Rahmadani-B	Ling. PUSUR	Art.
19	- 11 -	RAHMATI	- 11 -	Art.
20	- 11 -	Suharti B	- 11 -	Art.
21	- 11 -	MARHATI	- 11 -	Art.
22	- 11 -	ROSDIANA	- 11 -	Art.
23	- 11 -	Nawia	- 11 -	Art.
24	- 11 -	NYRIANI	- 11 -	Art.
25	- 11 -	RIDAWANA	- 11 -	Art.
26	- 11 -	MEGA YASIR	- 11 -	Art.
27	- 11 -	SAMSIAR	- 11 -	Art.
28	- 11 -	SARMITA	- 11 - LINGPUSUR	Art.
29	- 11 -	SARLIAKI	LINGK. PADANG	Art.
30	- 11 -	SARAWATI	- 11 -	Art.
31	- 11 -	HERDAYANTI	- 11 -	Art.
32	- 11 -	MURLIA	LING PUSUR	Art.
33	- 11 -	EMMI	LING PADANG	Art.
34	- 11 -	MURRAYATI	- 11 -	Art.
35	- 11 -	Dya Rosa Nur	SMP IT Babussalam	Art.
36	- 11 -	AUREL	- 11 -	Art.
	- 11 -	Alia Adam	SMP IT Babussalam	Art.
38	- 11 -	TRIANI PURNAMA.P	SMP IT Babussalam	Art.

Absensi kehadiran jamaah majelis ta'lim kelurahan bosso





## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Untuk pak lurah/tokoh masyarakat

1. Menurut bapak bagaimana bentuk harmonisasi masyarakat kelurahan bosso
2. Apa saja bentuk harmonisasi yang ada di kelurahan bosso
3. Kapan saja bentuk harmonisasi itu dapat terjadi di kelurahan bosso

### B. Untuk ibu rumah tangga/ jamaah majelis taklim

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim kelurahan Bosso
2. Bagaimana proses kegiatan yang ada pada majelis taklim kelurahan bosso
3. Apa saja bentuk partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim



## RIWAYAT HIDUP



**Ancil**, lahir di Bosso pada tanggal 30 Juni 2001. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah Almarhum Aci dan ibu Nurhayani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Bosso Jl. Tandisau Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 111 Batusitanduk. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Batusitanduk hingga tahun 2016. Pada saat menempuh pendidikan di MTS penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Bola Volly dan Pramuka. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 09 Luwu. Pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Paskibra, Bola volly, dan Pramuka. Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Contact person penulis: [anci0003\\_mhs19@iainpalopo.ac.id](mailto:anci0003_mhs19@iainpalopo.ac.id)